STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR IPS SEJARAH ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLAWI TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Uki Tri Madani

3101407031

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Februari 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Jayusman, M. Hum.	Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd
NIP. 19630815 198803 1 001	NIP. 19730131 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Februari 2013

Penguji Skripsi

Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd.
NIP. 19520518 198503 1 001

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Jayusman, M.Hum.	Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd.
NIP. 19630815 198803 1 001	NIP. 19730131 199903 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2013

Uki Tri Madani
NIM. 3101407031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah: 6)*
- *"Jangan kau kira kesuksesan seperti buah kurma yamg mudah kau makan, engkau tidak akan meraih kesuksesan sebelum meneguk pahitnya kesabaran". (Muhammad SAW)*

Persembahan:

1. *Kepada Ayah dan Ibuku yang telah mendukung dan mendoakanku dengan sepenuh hati.*
2. *Kepada Kakak-kakakku dan adikku yang telah memberikan doa dan dukungannya.*
3. *Teman-teman kost The North Beach.*

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **"Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Sejarah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pada program S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi.
2. Drs. Subagyo, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan ijin mengikuti ujian skripsi.
4. Drs. Jayusman, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Alm. Dra. Rr. Sri Wahyu S. M. Hum yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Budiono S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 2 Slawi yang telah memberikan izin penelitian.
8. Facichatun Umumi, S.Pd, selaku guru IPS SMP Negeri 2 Slawi yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Segenap guru dan karyawan serta siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 2 Slawi yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja untuk perbaikan selanjutnya. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Februari 2013

Penulis

SARI

Madani, Uki. 2013. *Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Sejarah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : *talking stick*, ceramah, hasil belajar, pembelajaran IPS sejarah

Seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik pada mata pelajaran yang di sampaikan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk terampil dan variatif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dan membangkitkan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, (2) mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi yang diajar dengan metode ceramah bervariasi, (3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode ceramah bervariasi.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen menggunakan *desain randomized pretest-posttest*. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII A dan kelas VIII B, pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogeny). Data hasil belajar siswa sebelum perlakuan menunjukan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 41,11 dan kelas kontrol 43,25 sedangkan nilai rata-rata *post test* untuk kelas eksperimen 80,39 kategori nilai memuaskan dan kelas kontrol 75,19 kategori nilai memuaskan. Hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen meningkat 40,28 dan hasil belajar siswa untuk kelas kontrol meningkat 31,94.

Hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh sig (2-tailed) = 0,027 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Slawi. Saran yang diberikan kepadan guru, agar lebih aktif mencari model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakter siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN..... iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah..... 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 6

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Tinjauan Hasil Belajar 8
2.1.1 Teori Konstruktivisme 8
2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar 9
2.1.3 Definisi Hasil Belajar..... 12
2.2 Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMP 13
2.3 Pembelajaran..... 15
2.3.1 Definisi Pembelajaran..... 15
2.3.2 Definisi Model Pembelajaran..... 16
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif 17
2.4.1 Model Pembelajaran *Talking Stick*..... 29

2.5 Metode Ceramah Bervariasi..... 21
2.6 Kerangka Berpikir 22
2.7 Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.2 Objek Penelitian 25
3.2.1 Populasi 25
3.2.2 Sampel..... 25
3.3 Variabel Penelitian 26
3.3.1 Variabel Bebas..... 26
3.3.2 Variabel Terikat 26
3.4 Rancangan Penelitian..... 26
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... 27
3.5.1 Teknik Pengumpul Data..... 27
3.5.2 Alat Pengumpul Data 28
3.6 Metode Analisis Instrumen Uji Coba 29
3.6.1 Validitas 29
3.6.2 Tingkat Kesukaran..... 30
3.6.3 Daya Beda 31
3.6.4 Reliabilitas..... 32
3.7 Prosedur Penelitian 34
3.7.1 Tahap Persiapan Eksperimen 34
3.7.2 Tahap Pelaksanaan..... 35
3.7.3 Analisis Hasil Penelitian 35
3.8 Metode Analisis Data 36
3.8.1 Analisis Data Awal *(Pre Test)*..... 36
3.8.1.1 Uji Normalitas 36
3.8.1.2 Uji Homogenitas 36
3.8.1.3 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata..... 36
3.8.2 Analisis Data Akhir *(Post Test)*..... 37

3.8.2.1 Uji Normalitas 37
3.8.2.2 Uji Homogenitas 37
3.8.3 Kategori Penilaian Hasil Belajar 37
3.8.4 Uji Hipotesis 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 39
4.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian 40
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen 40
4.1.2.2 Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol 43
4.1.3 Perbandingan Hasil Belajar
Kelas Eksperimen dan Kontrol 44
4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif 45
4.1.4.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan
Perlakuan *(Pre Test)* 45
4.1.4.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan
Perlakuan *(Post Test)* 46
4.1.4.3 Hasil Desain Eksperimen
(Peningkatan Hasil Belajar) 47
4.1.5 Analisis Data Awal *(Pre Test)* 48
4.1.5.1 Uji Normalitas 48
4.1.5.2 Uji Homogenitas 48
4.1.5.3 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata 49
4.1.6 Analisis Data Akhir *(Post Test)* 50
4.1.6.1 Uji Normalitas 50
4.1.6.2 Uji Homogenitas 50
4.1.7 Uji Analisis Statistik (Inferensial) 51
4.1.7.1 Uji Hipotesis 51

4.2 Pembahasan..... 53
4.2.1 Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*..... 53
4.2.2 Hasil Belajar Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi 53
4.2.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Diajar Menggunakan Model Talking Stick dan yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi 55

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 59
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif 18
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII 25
Tabel 3.2 Desain Penelitian..... 27
Tabel 3.3 Uji Validitas Soal 30
Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran Soal..... 31
Tabel 3.5 Daya Pembeda Soal..... 32
Tabel 3.6 Soal yang Digunakan dan Tidak Digunakan 33
Tabel 4.1 Tahapan Pembelajaran Kelas Eksperimen..... 41
Tabel 4.2 Tahapan Pembelajaran Kelas Kontrol 43
Tabel 4.3 Hasil Belajar IPS Sejarah..... 44
Tabel 4.4 Kemampuan Awal Siswa (*Pre Test*) 45
Tabel 4.5 Kemampuan Akhir Siswa (*Post Test*) 46
Tabel 4.6 Selisih Hasil Pembelajaran Siswa 47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test*..... 48
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Pre Test* 49
Tabel 4.9 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai *Pre Test*..... 49
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Post Test*..... 50
Tabel 4.11 Hasil Homogenitas *Post Test* 51
Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sample T-Test 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Observasi 62
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian 63
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 64
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba..... 65
Lampiran 5 Silabus 66
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal uji Coba 67
Lampiran 7 Soal Uji Coba..... 68
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Uji Coba 74
Lampiran 9 Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran 75
Lampiran 10 Perhitungan Validitas Butir Soal 59
Lampiran 11 Perhitungan Daya Beda Dan Tingkat Kesukaran 81
Lampiran 12 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal 83
Lampiran 13 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 84
Lampiran 14 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol..... 85
Lampiran 15 RPP Kelas Eksperimen..... 86
Lampiran 16 RPP Kelas Kontrol 93
Lampiran 17 Materi 100
Lampiran 18 Kisi-Kisi Soal *Pre Test/Post Test* 106
Lampiran 19 Soal *Pre Test/Post Test*..... 107
Lampiran 20 Kunci Jawaban *Pre Test/Post Test*..... 112
Lampiran 21 Daftar Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen ... 113
Lampiran 22 Daftar Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol..... 115
Lampiran 23 Hasil Analisis Uji *Pre Test* 117
Lampiran 24 Hasil Analisis Data *Post Test* 119
Lampiran 25 Hasil Analisis Uji Hipotesis 120
Lampiran 26 Dokumentasi Pada Kelas Eksperimen..... 121
Lampiran 27 Dokomentasi Pada Kelas Kontrol 123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Proses pendidikan pada umumnya berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Sistem pembelajaran di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh guru dan siswa diposisikan sebagai objek yang dianggap belum mengetahui apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai individu yang mempunyai pengetahuan. Keadaan inilah yang menyebabkan kurang majunya pendidikan di Indonesia. Upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, baik dalam proses bertindak maupun berpikir diperlukan seorang guru yang kompeten.

Dalam dunia pendidikan, peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga memiliki kemampuan praktis untuk mengelola kelas agar kelas dalam keadaan yang menyenangkan yang berujung pada hasil belajar yang tinggi dan siswa mudah untuk menyerap materi yang diajarkan. Keterbatasan fasilitas dan kejenuhan siswa merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut tentu saja dapat berakibat buruk pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan sekaligus indikator

untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2010:65), salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan guru dengan karakteristik materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai akan menciptakan proses belajar yang optimal sehingga hasil belajar dicapai siswa tinggi, sebaliknya penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan menciptakan proses belajar yang kurang atau tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Motivasi ini dapat terjadi apabila guru dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang tinggi dan pada akhirnya akan menimbulkan hasil belajar yang tinggi pula.

Kegiatan belajar mengajar merupakan paduan kegiatan antara guru dan siswa yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sebagai motivator belajar dan fasilitator siswa diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, guru juga dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan

materi yang diajarkan agar dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang tidak menarik, bahkan sering dikatakan sangat membosankan. Hal itulah yang sering dilontarkan oleh siswa. Kebosanan tersebut bukan dikarenakan materi sejarah yang banyak hafalan dan cenderung teoritis melainkan peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang cenderung kurang bervariatif (Widja, 1989:24).

Seorang guru dituntut untuk terampil dan variatif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Trianto, 2007:9). Oleh sebab itu, penggunaan berbagai model atau metode pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang sama dalam setiap pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini dapat menimbulkan turunnya minat belajar siswa yang nantinya dapat berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Slawi dengan cara wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII, peneliti mendapatkan data bahwa proses pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Hal ini menimbulkan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pun juga rendah

berdasarkan observasi awal pada guru mata pelajaran IPS kelas VIII, bahwa rata-rata nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yaitu 68 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70.

Interaksi pembelajaran di dua kelas yang diamati relatif rendah, proses belajar mengajar masih berlangsung satu arah. Dari hasil pengamatan menunjukan, siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang bertanya kepada guru cenderung masih sedikit, siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan siswa kurang aktif menanggapi atau menyanggah pendapat teman maupun guru pada saat diskusi. Hal ini dikarenakan dari dalam diri siswa muncul rasa takut salah dan tidak berani. Padahal guru pun sudah berusaha untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dituntut dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa. Salah satu upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dituntut lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya, membangkitkan rasa percaya diri siswa, serta dapat menghidupkan suasana kelas sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* tepat

diterapkan pada siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang aktif membaca dan kurang dalam berinteraksi dengan sesama siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR IPS SEJARAH ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLAWI TAHUN AJARAN 2012/2013*"*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS sejarah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi?
2. Bagaimana hasil belajar IPS sejarah yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS sejarah antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.
3. Untuk mengetahui, manakah yang lebih baik hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* atau pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
   a. Meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran sejarah.
   b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran sejarah.
   c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Bagi guru
   a. Meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran sejarah.
   b. Meningkatkan kinerja guru sebagai guru profesional.
   c. Meningkatkan semangat guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

d. Meningkatkan hasil belajar dan sistem pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi sejarah melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* dan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi.

4. Bagi peneliti

Mendapat pengetahuan baru tentang efektifitas pembelajaran IPS materi sejarah melalui model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* dan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Hasil Belajar

2.1.1 Teori Konstruktivisme

Seiring upaya perbaikan kualitas pembelajaran ke arah pembelajaran organis, filsafat konstuktivisme kian populer dibidang pendidikan. Pemikiran filsafat konstuktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Gagasan konstuktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang (Suprijono, 2009:30).

Konstuktivisme menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual.

Selain menekankan pada belajar autentik, konstuktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Secara sosilogis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integarasi kemampuan dalam belajar dengan kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan pengubahan secara konseptual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencariaan pemahaman bersama (Suprijono, 2009:39).

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar merupakan suatu keadaan yang seharusnya ada dalam proses belajar agar tercipta aktivitas belajar yang efektif. Mengingat pentingnya prinsip-prinip dalam belajar tersebut seorang pendidik/pembimbing harus mampu menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual.

Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2009:4) ada 3 yaitu:

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku dalam proses belajar memiliki ciri-ciri:

1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3) Fungsional atau bermanfaat bagi bekal hidup.
4) Positif atau berakumulasi.
5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6) Permanen atau tetap.
7) Bertujuan dan terarah.
8) Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

2. Belajar merupakan proses. Belajar tejadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2010:27), prinsip-prinsip dalam belajar dapat disusun sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
   1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
   2) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar secara efektif.
4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.

b. Sesuai hakikat belajar
1) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi dan eksplorasi.
2) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

d. Syarat keberhasilan belajar
1) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar antara lain harus dapat melibatkan partisipasi aktif siswa, belajar

merupakan suatu proses yang berjalan secara kontinu, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu dengan tujuan instruksional yang harus dicapai dan dalam belajar memerlukan kondisi yang tenang atau mendukung untuk belajar.

2.1.3 Definisi Hasil Belajar

Anni (2007:5), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan tingkah laku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Menurut pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009:5-6), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-analitik, fakta-konsep dan

menggembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi menggunakan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkain gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemapuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Ciri-ciri hasil belajar yang baik bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan sebagai kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah merupakan bagian kepribadian diri, sehingga dapat mempengaruhi pandangan dan cara untuk mendekati suatu permasalahan (Sardiman, 2006:49).

2.2 Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMP

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMP terdiri dari dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. Kajian

sejarah meliputi perkembangan dan proses perubahan masyarakat Indonesia dan dunia sejak masa lalu hingga masa kini.

Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Menurut Hamalik (2010:61), pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran merupakan interaksi terus menerus yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektul semakin berkembang. Dari berbagai pandangan para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Isjoni, 2007:12).

Pembelajaran sejarah memiliki arti penting yang sesuai untuk mempelajari alam pikiran dan pengalaman-pengalaman manusia, sehingga sejarah meningkatkan pengalaman masa lampau untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah juga mempunyai fungsi memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, sikap kritis dan nasionalis serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan yang diperoleh melalui

pembelajaran sejarah diharapkan dimiliki oleh anak didik atau siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran sejarah telah diajarkan di Sekolah Dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Kepribadian nasional, identitas dan jati diri berkembang melalui pengalaman kolektif bangsa, yaitu proses sejarah.

2.3 Pembelajaran

2.3.1 Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010:325), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Minat belajar seorang siswa tergantung dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru dituntut agar dapat mengajar dengan menggunakan metode yang

inovatif yang dapat membuat siswa dapat berperan lebih aktif di kelas. Mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2006:14).

2.3.2 Definisi Model Pembelajaran

Mill berpendapat dalam Suprijono (2009:45), bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpresentasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasisnya pada oprasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru di kelas.

Selain itu, menurut Suprijono (2009:46), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Suprijono (2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce dalam Suprijono (2009:46), fungsi model adalah *"each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives"*. Melalui model pembelajaran, guru dapan membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2010:4), model pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan menurut Djamarah (2010:356), pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Hal tersebut karena suasana pada pembelajaran kooperatif lebih melatih siswa untuk bersikap terbuka satu sama lain dalam memperoleh informasi atau materi pelajaran yang kemudian dapat didiskusikan bersama. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga lebih variatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kelompok terkadang ada ketidakadilan yang terjadi dalam kelompok yaitu tidak

semua anggota bekerja untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru untuk menghindari hal tersebut dalam pembelajaran kooperatif ini guru harus memahami fase-fase yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.1
Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: *Present goals and set.* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: *Present information* Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: *Organize students into learning teams.* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4*:Assist team work and study*. Membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: *Test on the materials.* Mengevaluasi.	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: *Provide recognition.* Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Sumber: (Suprijono, 2009:65)

Namun sebelum pembelajaran kooperatif dimulai, sebaiknya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif itu sendiri. Walaupun rencana pembelajaran sudah dirancang sedemikian rupa, pada kenyataanya dalam proses pembelajaran tetap ada faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif.

2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai kelas.
3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait teknik pembelajaran kooperatif.
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
5. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

2.4.1 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM.

Langkah-langkah yang harus digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

1. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini.
2. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru kemudian seterusnya.
4. Ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.

5. Langkah akhir dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan (Suprijono, 2009:109).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*:

Kelebihan:

1. Mudah dilaksanakan.
2. Guru mudah menguasai kelas.
3. Menuntut siswa lebih berani mengemukakan pendapat.
4. Siswa lebih aktif.
5. Merangsang siswa untuk membudayakan membaca.

Kekurangan:

1. Tidak semua siswa mendapat pertanyaan dari guru.
2. Membuat siswa tegang.
3. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dengan kelebihan serta kekurangan model tersebut diharapakan siswa mampu pula menikmati proses belajar mengajar.

2.5 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Menurut Santoso (2011:102) yang dimaksud dengan metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Model ini lebih cocok untuk materi pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar.

Dalam Santoso (2011:102), dijelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan metode ceramah yaitu:

Kelebihan:

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah banyak.
4. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah banyak.

Kekurangan:

1. Kegiatan pengajarannya menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
3. Bila terlalu lama membosankan.
4. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
5. Menyebabkan anak didik pasif.

metode ceramah bervariasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan kata-kata saja, yang sering disebut dengan metode konvensional.

2.6 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran selalu diarahkan agar lebih meningkat dari waktu kewaktu serta mencapai hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan belajar dikaitkan dengan kualitas pendidikan dan pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, semua itu bertujuan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif diutamakan perkembangan serta kemampuan siswa sehingga tidak selalu bergantung pada guru.

Seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar. Motivasi ini dapat terjadi apabila guru dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang tinggi dan pada akhirnya akan menimbulkan hasil belajar yang tinggi pula.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam setiap pembelajaran dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, namun pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Slawi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan waktu dan sarana yang terbatas. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa serta pemahaman siswa terhadap konsep materi yang masih kurang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS sejarah bertujuan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dituntut lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya serta menghidupkan suasana kelas, dimana peserta didik dituntut lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efektif yang melibatkan seluruh partisipasi siswa dan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah. Apabila dalam metode ceramah hanya terjadi interaksi satu arah saja, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa bahkan lebih cenderung partisipasi siswa lebih aktif sehingga hasil belajar optimal.

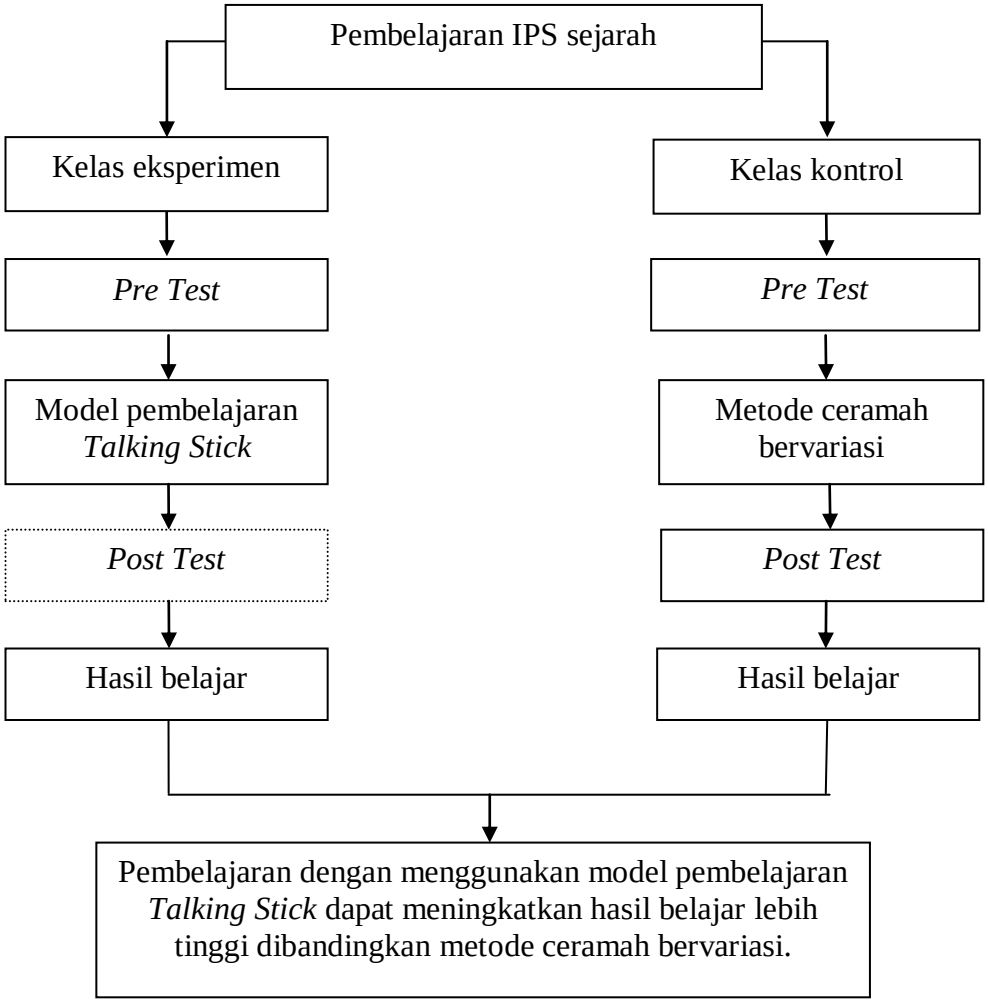

Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode ceramah bervariasi pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slawi yang berada di Jl. Dr. Mangunkusumo No. 8 Dukuh Salam, Kabupaten Tegal pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

3.2 Objek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil sebanyak sembilan kelas. Dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII

Kelas	Jumlah
VIII A	36
VIII B	36
VIII C	36
VIII D	38
VIII E	38
VIII F	36
VIII G	38
VIII H	38
VIII I	37
Jumlah	**333**

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari sembilan kelas yang ada. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Pengambilan sempel dengan *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan:

a. Mempunyai jumlah jam pelajaran dan fasilitas yang sama.
b. Materi IPS sejarah yang diajarkan pada masing-masing kelas tersebut mempunyai alokasi waktu yang sama.
c. Buku yang digunakan sama.
d. Guru yang mengajar sama.

Sampel terdiri atas kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan metode ceramah.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan metode ceramah bervariasi.

3.3.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013.

3.4 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimental menggunakan *desain randomized pretest-posttest*. Dalam penelitian ini siswa diberi *pre test* yaitu tes

yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran diberikan *post test*.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Group	Prettest	Variabel	Pottest
Ekperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Keterangan:

X_1 : hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

X_2 : hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa daftar nama-nama siswa kelas VIII.

b. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar IPS sejarah pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen dan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol. Dengan data ini dapat diketahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diadakan perlakuan yang berbeda.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah tes.

a. Materi dan Bentuk Tes

Sebelum tes dilakukan siswa diberi materi terlebih dahulu yang mencakup pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia. Tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda.

b. Teknik Penyusunan Perangkat Tes

Langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

1) Melakukan pembahasan materi yang diujikan.
2) Menentukan tipe soal.
3) Menentukan jumlah butir soal.
4) Menentukan waktu pengerjaan soal.
5) Menentukan komposisi atau jenjang.
6) Menentukan kisi-kisi soal.
7) Menulis petunjuk pengerjaan soal, lembar jawab, kunci jawaban dan scoring.
8) Menulis butir soal.
9) Mengujicobakan instrumen pada kelas uji coba.
10) Menganalisis hasil uji coba dalam hal validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

11) Memilih item soal yang sudah teruji berdasarkan analisis yang dilakukan.

c. Pelaksanaan Uji Coba Perangkat Tes

Setelah melaksanakan urutan langkah penyusunan dan semua perangkat tes tersusun, maka soal diujicobakan pada siswa kelas IX sebagai kelas uji coba. Uji coba perangkat tes dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti baik dan bisa digunakan dalam penelitiannya.

3.6 Metode Analisis Instrumen Uji Coba

3.6.1 Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus (Arikunto, 2010:213) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas tes.

N = jumlah peserta tes.

$\sum X$ = jumlah skor butir soal.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal.

$\sum Y$ = jumlah skor total.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total.

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total.

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* 5%. Taraf signifikan α = 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment* maka item soal yang diuji bersifat valid. Dari hasil uji coba soal didapatlah butir-butir soal yang valid dan tidak valid seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	32
Tidak Valid	2, 7, 14, 17, 19, 21, 22, 30	8
	Jumlah Total Soal	40

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2012

3.6.2 Tingkat Kesukaran

Untuk mencari taraf kesukaran soal untuk soal pilihan ganda digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran.

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Arikunto (2006:210) mengklasifikasikan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Item soal yang digunakan yaitu yang mempunyai taraf kesukaran sukar, sedang dan mudah. Tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	3, 10, 11,12,15, 18, 25, 28, 29, 32, 39, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	18
Sedang	1, 4, 5, 6, 8, 9, 13, 16, 20, 23, 24, 27, 31	13
Sukar	26	1

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2012

3.6.3 Daya Beda

Daya beda adalah merupakan apakah butir soal mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda.

J = jumlah peserta tes.

J_A = banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas.

B_B = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Arikunto (2006:208) menjelaskan klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

D : 0,00 – 0,20 = Jelek (*Poor*)

D : 0,20 – 0,40 = Cukup (*Satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 = Baik (*Good*)

D : 0,70 – 1,00 = Baik Sekali (*Exellent*)

Soal-soal yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal yang mempunyai indeks diskriminasi cukup sampai baik sekali. Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah Soal
Cukup	9, 11, 12, 15, 29, 31, 32, 33, 34, 38, 40	11
Baik	1, 3, 5, 6, 8, 10, 16, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 35, 36, 37, 39	18
Baik sekali	13, 20, 36	3

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2012

3.6.4 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221).

Rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{M(k-M)}{k.V_t}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan.

M = skor rata-rata.

Vt = varians total. (Arikunto, 2010:232)

Harga *r* yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf kesalahan 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment* maka instrumen yang diuji cobakan bersifat reliabel. Item soal yang tidak reliabel maka tidak dipakai. Untuk n = 40 diperoleh r_{tabel} = 0,312. Dari hasil perhitungan untuk seluruh item soal diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,878 karena r_{hitung} = 0,878 > r_{tabel} = 0,312 maka alat ukur tersebut reliabel.

Analisis uji coba soal dilakukan menggunakan *Software Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan hasil analisis validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Adapun untuk taraf kesukaran soal dilihat komposisinya antara soal yang mudah, sedang dan sukar. Daya pembeda soal yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal yang mempunyai indeks diskriminasi cukup sampai baik sekali. Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Soal yang digunakan dan tidak digunakan

Jenis Soal	Nomor Butir Soal / Kriteria	
	Digunakan	**Tidak digunakan**
Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	2, 7, 14, 17, 19, 21, 22, 30
Jumlah	32	8

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2012

Dari 32 kriteria soal yang bisa digunakan diatas, soal yang tidak digunakan 2 soal yaitu soal nomor 36 dan 38.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini dibagi 3 tahap:

3.7.1 Tahap Persiapan Eksperimen

1. Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 2 Slawi.
2. Penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonsia.
3. Penyusunan instrumen tes. Langkah-langkah penyusunan instrumen tes adalah sebagai berikut:
   1) Menentukan materi yang akan dievaluasi.
   2) Menentukan batas waktu untuk mengerjakan soal.
   3) Menentukan tipe soal. Tipe soal yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat opsi jawaban.
   4) Menentukan jumlah butir soal yang akan diujikan.
   5) Melakukan uji coba instrumen tes.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah bervariasi.

1. Kelas Eksperimen
   a. Guru menjelaskan proses jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick.*
   b. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia.
   c. Guru memberikan *post test* berupa test akhir setelah pembelajaran selesai pada kelas eksperimen.
2. Kelas Kontrol
   a. Guru menyajikan materi dengan metode ceramah bervariasi.
   b. Latihan dan tanya jawab soal.
   c. Guru memberikan *post test* berupa tes akhir setelah pembelajaran selesai pada kelas kontrol.

3.7.3 Analisis Hasil Penelitian

1. Menganalisis hasil belajar siswa berupa nilai hasil tes siswa dari hasil *pre test* dan *post test*.
2. Membuat pembahasan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Awal *(Pre Test)*

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik nol yang sama. Data yang digunakan adalah nilai *pre test* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013, adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data hasil belajar (*pre test* dan *post test*) menggunakan uji sampel *One Kolmogorof Smirnov.* Apabila data berdistribusi normal maka uji dilakukan dengan statistik parametrik jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji satatistik non parametrik dengan $\alpha < 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%, data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikasi lebih dari 5% atau 0,05.

3.8.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 *Levene Test* dengan taraf kepercayaan 95% dan α 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test.* Jika diperoleh taraf signifikansi lebih dari 5% maka dapat dikatakan bahwa varian sama atau homogen.

3.8.1.3 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan awal yang signifikan terhadap dua kelas maka diadakan uji kesamaan dua varians. Uji ini dilakukan

dengan menggunakan SPSS 16 *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikansi α 5% dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika *Sig.* (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 pada *Equal varians assumed* untuk data homogen.

3.8.2 Analisis Data Akhir (*Post Test*)

Data akhir yang dimaksud adalah data hasil *post test* yang dilakukan pada siswa setelah adanya perlakuan pembelajaran. Analisis yang digunakan yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data *post* test menggunakan program SPSS 16 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada uji normalitas data *pre test.*

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data *post test* menggunakan program SPSS 16 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada uji normalitas data *pre test*.

3.8.3 Kategori Penilaian Hasil Belajar

kategori penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

85 - 100 = sangat memuaskan

70 - 84 = memuaskan

60 - 69 = Cukup

50 - 59 = Kurang

< 50 = Jelek

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan *Independent Sample T Test,* yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi

pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013. Pengujian ini menggunakan SPSS 16 dengan taraf signifikansi α 5% atau 0,05. H_o ditolak jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 pada *Equal varians assumed* untuk data homogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar IPS sejarah antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode ceramah pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slawi yang terletak di Jl. Dr. Mangunkusumo No. 8 Dukuh Salam Kec. Slawi Kabupaten Tegal dengan populasi penelitian kelas VIII pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 9 kelas.

Kelas yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII A dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas VIII B dengan jumlah siswa 36 orang. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membandingkan dua metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti tidak sama tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan-ketentuan antara lain: mempunyai jumlah jam pelajaran dan fasilitas yang sama, materi IPS sejarah yang diajarkan pada masing-masing kelas tersebut

mempunyai alokasi waktu yang sama, buku yang digunakan sama dan guru yang mengajar sama.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai 4 September 2012. Penelitian dilakukan dengan 2 kali tatap muka.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengetahui hasil belajar IPS sejarah pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan metode ceramah bervariasi. Ada dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan metode yang sama melainkan menggunakan metode ceramah bervariasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan melaksanakan pembelajaran dan tes yaitu *pre test* dan *post test*.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Proses yang dilakukan di kelompok eksperimen kelas VIIIA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang terdiri dari 2 pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2x45 menit. Pertemuan pertama melakukan *pre test* dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dan pertemuan ke 2 melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan dilakukan *post test*.

Tabel 4.1
Tahapan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen
1. Pertemuan Pertama Jumat, 31 Agustus 2012 Waktu : 90 Menit	a. Perkenalan dengan siswa. b. Melakukan pre tes. c. Pengenalan model pembelajaran *Talking Stick.* d. Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick.* e. Menutup dan menjelaskan pertemuan berikutnya.
2. Pertemuan Kedua Selasa, 4 September 2012 Waktu : 90 menit	a. Mengkondisikan siswa untuk menyiapkan pembelajaran. b. Guru sedikit memberikan ulasan materi sebelumnya dan mengingatkan kembali cara kerja model pembelajaran *Talking Stick*. c. Guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick.* d. Guru melakukan *post test* dengan dibantu guru mata pelajaran IPS e. Perpisahan dengan siswa.

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dari tabel di atas, tahap pertama pembelajaran, peneliti memberikan salam kepada siswa, tidak lupa untuk memperkenalkan diri dan maksud berada dikelas tersebut lalu mengatur kelas agar siap untuk melakukan kegiatan *pre test*. Setelah semua siswa siap selanjutnya pemberian soal-soal *pre test* untuk dikerjakan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa. Kegiatan *pre test* ini dilakukan dengan alokasi waktu selama 30 menit.

Setelah pelaksanaan pre test selesai, guru memberikan pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* kepada siswa dan melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pertama guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan indikator pencapaian kompetensi dasar selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme

barat di Indonesia, lalu peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru meberikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya, selanjutnya guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru kemudian seterusnya ketika stick bergulir dari peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.

Setelah pembelajaran berakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Tahap terakhir proses pembelajaran adalah mengadakan *post test* guna mengetahui kemampuan siswa tentang pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia setelah diadakannya proses pembelajaran.

4.1.2.2 Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol VIII B adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

Tabel 4.2
Tahapan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol
1. Pertemuan Pertama Senin, 27 Agustus 2012 Waktu : 90 Menit	a. Perkenalan dengan siswa. b. Pelaksaan *pre test.* c. Mengkondisikan siswa untuk menyiapkan pembelajaran. d. Pembelajaran materi proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia. e. Melakukan tanya jawab dan menutup pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Pertemuan Kedua Kamis, 30 Agustus 2012 Waktu : 90 menit	a. Mengkondisikan siswa untuk menyiapkan pembelajaran. b. Pembelajaran materi lanjutan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia dengan metode ceramah bervariasi. c. Guru melakukan *post test* dengan dibantu guru mata pelajaran IPS. d. Perpisahan dengan siswa.

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dilihat dari tabel di atas, pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan pertama guru memberikan *pre test* guna mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan membuka pelajaran oleh guru melalui pemberian apresepsi dan motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan proses belajar mengajar dengan metode ceramah bervariasi.

Pertemuan ke 2 dan pemberian materi lanjutan dengan menggunakan metode ceramah sesuai dengan pokok bahasan, serta adanya kegiatan tanya jawab dan penugasan dengan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. selanjutnya siswa diberikan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pokok bahasan perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia setelah dilakukannya proses pembelajaran.

4.1.3 Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar IPS Sejarah

Sumber variasi	Eksperimen		Kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Jumlah	1480	2894	1557	2707
Rata-rata	41,11	80,39	43,25	75,19
Maksimal	50	97	53	90
Minimal	27	60	33	53
Σ tuntas	0	31	0	24
% tuntas	0%	86,11 %	0	66,67 %

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kelas ekperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki tingkat kemampuan yang tidak jauh berbeda, dapat di lihat dari nilai *pre test* kelas eksperimen sebesar 27 dan kelas kontrol sebesar 33. Pada saat *pre test* tidak ada siswa yang tuntas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dikarenakan siswa belum paham atas materi yang di *pre test* kan. Nilai tertinggi dari kelas eksperimen yaitu 50 sedang kelas kontrol sebesar 53.

Setelah mendapatkan perlakuan terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai tertinggi 60 meningkat menjadi 97 sedangkan pada kelas kontrol dari nilai tertinggi 53 meningkat menjadi 90. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebesar 80,39 dengan jumlah ketuntasan mencapai 86,11% sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah bervariasi rata-rata nilainya sebesar 75,19 dengan jumlah ketuntasan sebesar 66,67 %.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.4.1 Deskripsi hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pre Test*)

Kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kemampuan Awal Siswa (*Pre Test*)

No.	Komponen	*Pre-test*	
		(E)	(K)
1.	Banyaknya siswa	36	36
2.	Rata-rata (Mean)	41,11	43,25
3.	Nilai Minimum	27	33
4.	Nilai Maximum	50	53
5.	% siswa tuntas	0%	0%
6.	% siswa tidak tuntas	100%	100%
7.	KKM	≥ 70	

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dilihat dari tabel tersebut di atas, didapat hasil belajar siswa sebelum perlakuan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 41,11 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 43,25, nilai minimum pada kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 27 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 33

dan nilai maksimum pada kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 50 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 53. Baik kelas eksperimen dan kontrol sama-sama tidak ada yang tuntas pada *pre test* ini.

4.1.4.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa setelah diberikan perlakuan *(Post Test)*

Kemampuan siswa setelah diadakan perlakuan terlihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kemampuan Akhir Siswa (*Post Test*)

No.	Komponen	*Post-test*	
		(E)	(K)
1.	Banyaknya siswa	36	36
2.	Rata-rata (Mean)	80,39	75,19
3.	Nilai Minimum	60	53
4.	Nilai Maximum	97	90
5.	% siswa tuntas	86,11%	66,67%
6.	% siswa tidak tuntas	13,89%	33,33%
7.	Jumlah siswa yang tuntas	31	24
8.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	12
9.	KKM	≥ 70	

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan hasil belajar siswa setelah perlakuan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing sebanyak 36 siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 80,39 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 75,19 sedangkan nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 60 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 53 dan nilai maksimum pada kelas eksperimen (SMP VIIIA) sebesar 97 dan kelas kontrol (SMP VIIIB) sebesar 90. Pada kelas eksperrimen siswa yang tuntas 31 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tuntas nilainya 24 siswa dan yang tidak tuntas 12 siswa. Dengan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen yaitu 86,11%

dan pada kelas kontrol yaitu 66,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi daripada metode ceramah bervariasi.

4.1.4.3 Hasil Desain Eksperimen (Peningkatan Hasil Belajar)

Deskripsi dari adanya efek penggunaan perlakuan metode dengan *desain randomized pretest-posttest,* peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Selisih Hasil Pembelajaran Siswa (*Pre Test–Post Test*)

Kelompok	*Pre test*	Selisih	*Post test*
Eksperimen	41,11	39,28	80,39
Kontrol	43,25	31,94	75,19

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen menunjukkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 41,11. Setelah dilakukan perlakuan yaitu penerapan model *Talking Stick* maka hasil *post test* mengalami kenaikan (selisih) yang signifikan dibandingkan *pre test* yaitu sebesar 39,28 sehingga menjadi 80,39. Pada kelas kontrol rata-rata niai *pre test* sebesar 43,25 dan rata-rata nilai *post test* sebesar 75,31. Nilai kelas kontrol mengalami kenaikan (selisih) sebesar 31,94 dari *pre test* ke *post test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol.

4.1.5 Analisis Data Awal (*Pre Test*)

4.1.5.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada data awal sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data *Pre test*

		KelasVIIIA	KelasVIIIB
N		36	36
Normal Parameters[a]	Mean	41.1111	43.2500
	Std. Deviation	5.92225	6.13829
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.178
	Positive	.117	.127
	Negative	-.181	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.203

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dari hasil uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) di atas, diperoleh probabilitas signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,191 dan kelompok kontrol 0,203 kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signfikansi 0,05 yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang menunjukkan kesamaan dua varians data kemampuan awal sebelum perlakuan (*pre test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas *Pre Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	70	.717

Sumber: Data diolah tahun 2012

Bedasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di atas dengan menggunakan alat bantu perhitungan SPSS versi 16, diperoleh Sig. = 0,717 lebih besar dari taraf signifikan Sig(α) = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen.

4.1.5.3 Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata data *pre test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan pengujian *Independent Sample T-Test.* Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai *Pre Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.132	.717	-1.505	70	.137	-2.13889	1.42158	-4.97413	.69635
	Equal variances not assumed			-1.505	69.910	.137	-2.13889	1.42158	-4.97420	.69642

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dari hasil uji kesamaan dua rata-rata di atas, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) *equal variances assumed* sebesar 0,137 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05

Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini menunjukan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

4.1.6 Analisis Data Akhir (*Post Test*)

4.1.6.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Post Test*

		KelasVIIIA	KelasVIIIB
N		36	36
Normal Parameters[a]	Mean	80.3889	75.1944
	Std. Deviation	9.90030	9.57323
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.158
	Positive	.074	.137
	Negative	-.123	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.739	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645	.329

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas di atas pada kolom *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) diperoleh probabilitas signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,645 dan kelompok kontrol sebesar 0,329. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05 yang berarti kedua data tersebut berdistribusi normal.

4.1.6.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS 16 dengan uji *Levene Statistic*, hasil uji homogenitas data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas *Post Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.055	1	70	.815

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di atas dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 diperoleh Sig = 0,815 lebih besar dari taraf signifikan = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diterima yang berarti bahwa kedua kelompok homogen. Angka *Levene Statistic* menunjukan semakin kecil nilainya, maka akan semakin besar homogenitasnya.

4.1.7 Hasil Analisis Statistik (Inferensial)

4.1.7.1 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode ceramah bervariasi pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013. Untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan uji *Independent Sample T-Test* atas nilai *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis data *post test* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent *Sample t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.055	.815	2.263	70	.027	5.19444	2.29530	.61661	9.77228
	Equal variances not assumed			2.263	69.921	.027	5.19444	2.29530	.61652	9.77237

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.12 Sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* = 0,027 lebih kecil dari taraf signifikan (α)= 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan tersebut mengandung arti rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 80,39 sedangkan kelas kontrol 75,19 dan presentase ketuntasan pada kelas eksperimen 86,11% lebih besar dari presentase ketuntasan kelas kontrol sebesar 66,67%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 80,39 termasuk dalam kategori nilai memuaskan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70. Ketuntasan belajar secara klasikal pada kelas eksperimen sebesar 86,11%. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 31 orang dan siswa yang tidak tuntas 5 orang. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *Talking Stick* memiliki hasil yang memuaskan.

Pada kelas eksperimen, sebelum pelajaran siswa diberi waktu untuk membaca materi yang akan dipelajari hal ini bertujuan agar menambah pengetahuan siswa sebelum pelajaran dimulai, selain itu membudayakan siswa untuk giat membaca. Suasana pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dimana siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Memang sebelumnya, sebagian besar siswa merasa takut ketika diberi pertanyaan oleh guru, namun setelah guru memberi arahan dan penjelasan, siswa lebih berani menjawab pertanyaan. Siswa pun tidak takut untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami. Pembelajaran dengan *Talking Stick* pada kelas eksperimen membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.2 Hasil Belajar Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai kelas yang menggunakan metode ceramah bervariasi sebesar 75,19 termasuk dalam kategori

nilai memuaskan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70. Ketuntasan belajar secara klasikal pada kelas kontrol sebesar 66,67%. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 24 orang dan siswa yang tidak tuntas 12 orang. Hasil belajar pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, bagi siswa yang kurang tanggap atau kurang aktif akan menjadi rugi dikarenakan ada rasa kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dan bagi siswa yang lebih tanggap/aktif, lebih besar pula dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi masih kurang memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol cenderung membuat siswa duduk tenang, terpaku pada bahan bacaan dan penjelasan guru. Akan tetapi pemahaman siswa yang kurang mengerti belum dapat teratasi dengan baik, karena siswa cenderung merasa takut untuk bertanya pada guru. Ketika diminta guru untuk menanyakan bagian yang belum dipahami siswa cenderung diam dan hanya sedikit saja yang berani dan mau untuk bertanya seolah-olah mereka sudah paham atas materi yang disampaikan, namun ketika diminta mengerjakan soal mereka mengaku tidak bisa mengerjakannya. Kondisi ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

4.2.3 Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara yang Diajar Menggunakan Model *Talking Stick* dan yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dari pada metode ceramah bervariasi. Hal ini diperkuat dengan uji hipotesis yang telah dialakukan dengan hasil *Sig.* (*2-tailed) equal variances assumed* = 0,027 < taraf signifikan = 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah dilakukannya penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,39 dan nilai kelas kontrol sebesar 75,19. Gambaran ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan. Ketuntasan belajar kelas eksperimen secara klasikal sebesar 86,11% lebih besar dari ketuntasan klasikal kelas kontrol yang hanya sebesar 66,67%. Menurut (Mulyasa 2002:99), penelitian dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar untuk aspek kognitif mencapai 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan perbandingan selisih nilai *post-pre* test, diketahui bahwa selisih rata-rata nilai *post-pre test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan selisih rata-rata nilai *post-pre test* kelas kontrol yaitu sebesar 39,24 untuk kelas eksperimen sedangkan sebesar 31,94 untuk kelas kontrol.

Dengan melihat hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan

metode ceramah bervariasi. Hal ini terjadi dikarenakan dalam pembelajaran *Talking Stick* menggunakan pendekatan kooperatif yang sangat tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara dalam peningkatan hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam setiap pembelajaran dapat diterapkan berbagai model pembelajaran, namun pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Seorang guru dituntut untuk terampil dan variatif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Trianto, 2007:9). Oleh sebab itu, penggunaan berbagai model atau metode pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang sama dalam setiap pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini dapat menimbulkan turunnya minat belajar siswa yang nantinya dapat berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya (Suprijono, 2009: 61). Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kooperatif disusun untuk

meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. pembelajaran kooperatif juga tepat diterapkan pada siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang aktif membaca dan dalam berinteraksi dengan sesama siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah. Apabila dalam metode ceramah hanya terjadi interaksi satu arah saja, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa bahkan lebih cenderung partisipasi siswa lebih aktif sehingga hasil belajar optimal.

Model pembelajaran koopertif tipe *Talking Stick* memberikan hasil belajar yang lebih baik karena selama proses pembelajaran berlangsung, membangkitkan siswa untuk membaca sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk berani berpendapat, serta menghidupkan suasana kelas dari yang tadinya peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru, dengan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dituntut lebih aktif sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* antara lain: mudah dilaksanakan guru, guru lebih mudah menguasai kelas, dengan guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa secara bergantian menuntut siswa lebih berani mengemukakan pendapat, siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, merangsang siswa untuk membudayakan membaca, dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena siswa dituntut untuk menjawab

pertanyaan atau permasalahan dengan menyampaikan pendapat dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa karena setelah diberikan pertanyaan diharapkan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Meskipun demikian, terdapat kelemahan yaitu tidak semua siswa mendapat pertanyaan dari guru dan siswa merasa tegang ketika guru memberikan pertanyaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* yang diterapkan pada kelas eksperimen menghasilkan nilai rata-rata 80,39 termasuk dalam kategori nilai memuaskan dengan ketuntasan belajar sebesar 86,11%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata 75,19 termasuk dalam kategori nilai memuaskan dengan ketuntasan belajar sebesar 66,67%.
3. Ada perbedaan hasil belajar IPS materi sejarah yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji *Independent Sample t-test* diperoleh *Sig.* (*2-tailed) equal variances assumed* = 0,027 < taraf signifikan = 0,05. Maka H_0 ditolak, Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi tahun ajaran 2012/2013.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Guru IPS SMP Negeri 2 Slawi dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat di Indonesia karena terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat diterapkan sebagai salah satu pembelajaran IPS sejarah sehingga diharapkan guru IPS dapat mengembangkannya sebagai variasi metode pembelajaran pada pokok bahasan yang lain agar siswa lebih aktif dan tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa perlu adanya peningkatan keaktifan saat pembelajaran berlangsung dan keaktifan dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi sejarah untuk menambah pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Cathrina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

----------. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikuluum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Santoso, Jarot Tribowo. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Semarang: CV. Ghiyyas Putra.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Srategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Webside: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 2694 /UN37.1.3/LT/2012
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Observasi Awal

Yth. Kepala SMP negeri 2 Slawi
Kabupaten Tegal

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan observasi awal untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: *Uki Tri Madani*
NIM	: 3101407031
Prodi	: Pendidikan Sejarah
Semester	: X (Sepuluh)
Judul	: *"Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi".*
Alokasi Waktu	: Bulan Juli sampai dengan Agustus 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan observasi awal di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 4134 /UN37.1.3/LT/2012
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 AUG 2012

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Slawi
Kabupaten Tegal

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: *Uki Tri Madani*
NIM	: 3101407031
Program studi	: Pendidikan Sejarah
Semester	: X (Sepuluh)
Judul	: *"Studi Komparasi Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013".*
Alokasi Waktu	: Bulan Agudtus sampai dengan Oktober 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 2 Slawi .**

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

FM-05-AKD-24/ Rev. 00

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN,PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD SMP NEGERI 2 SLAWI
Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 8 Dukuhsalam Slawi Telp. (0283) 491588

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor : 071 / 287 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BUDIONO,S.Pd.**
Jabatan/Pekerjaan : Kepala UPTD SMP Negeri 2 Slawi
Unit Kerja : UPTD SMP NEGERI 2 SLAWI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

No	Nama	Progdi	NIM
1	Uki Tri Madani	Pend. Sejarah	3101407031

Adalah benar-benar telah mengadakan *penelitian* dengan judul **Studi Komparasi hasil belajar IPS sejarah antara model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dengan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 slawi Tahun ajaran 2012/2013** di UPTD SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal, pada tanggal 27 Agustus s.d 4 September 2012.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 4 September 2012
Kepala UPTD SMP Negeri 2 Slawi

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL UPTD SMPN 2 SLAWI DINAS DIKPORA

BUDIONO,S.Pd
Pembina
NIP. 19620113 198301 1 002

Lampiran 4

NAMA SISWA UJI COBA SOAL INSTRUMEN
SMP NEGERI 2 SLAWI
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	NAMA	L/P
1	AHMAD FIRDAUS	L
2	ALDI RIYANTO	L
3	ANDRY FERY ATMOJO	L
4	ARIF SETIADI	L
5	ATIK WIDYA WATI	P
6	DENI AJI	L
7	DENI ORLANDO	L
8	DEVI NOVIANTI	P
9	DIAH PRAHARI	P
10	DITA APRIYANI	P
11	EKO BUDIYANTO	L
12	ERLINGGA ABDUL AZIZ	L
13	FAJAR SUGEMA	L
14	FIJUN NUHDAYU	L
15	GANDI SEPTIAWAN	L
16	GILLIYANY MADAME MAJID	P
17	GUNAWAN TRI ATMAJA	L
18	HENDRI SUPRIYANTO	L
19	HERLINA SALMAWATI	P
20	INDRA SEKTI	L
21	JERI ANGGA RISWANTO	L
22	KRISTI MONITA	P
23	LASMINI	P
24	LATIFAH	P
25	LENI AMALIAH	P
26	LEO LUKMANA	L
27	LISA ARMELIA WATI	P
28	LISTIANA DEVI	P
29	M. IBNU MAULANA	L
30	MELIANI PRASTIWI	P
31	MOH. RAMADHAN EFENDI	L
32	MUHAMAD HIDAYAT	L
33	NUR ANGGRAINI	P
34	REVITA MELINDA PUTRI	P
35	RINA ALFIANA	P
36	SARAH BEBI CARERA	P
37	SEPTIAN DWI CAHYO	L
38	TANTI TRI WULANDARI	P
39	TOMY ALAM PERDANA	L
40	YANUAR FITRA PANGESTU	L

Lampiran 5

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Slawi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Ajaran :2012/2013
Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	**Penilaian**			Waktu	Sumber/bahan/ alat
					Teknik	**Bentuk**	**Contoh Instrumen**		
2.1	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah	• Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia. • Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan kolonial di Indonesia. • Mengidentifikasi perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.	• Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia	• Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia. • Menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudra. • Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan Kolonial di indonesia. • Menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia.	Tanya jawab Tes tertulis	Pertanyaan issai Tes pilihan ganda	Kapan VOC di bentuk .. Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah… a. Johan Van Oldenbarneveld b. Cornelis de Houtman c. Janssens d. Pieter both	4 JP	• Fattah, Sanusi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/Mts Kelas VIII*.Jakarta: Depdiknas • Sudarmi, Sri dkk. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Surakarta : Depdiknas • LKS untuk SMP/MTS Kelas VIII.

Lampiran 6

KISI-KISI SOAL UJICOBA

Mata pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IX/1
Tahun Ajaran : 2012/2013

Alokasi waktu : 40 menit
Jumlah soal : 40 butir soal
Bentuk soal : Pilihan ganda

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
1.	Memahami proses kebangkitan nasional	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.	• Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia • Perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia	• Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia. • Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan kolonial di Indonesia. • Mengidentifikasi perkembangan kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.	1,2,3,5,6,7,8,9 4,16,22-26,28, 35,36,38, 39 10-21, 27 29-34,37,40

Lampiran 7

SOAL UJI COBA KELAS IX SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : IPS
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2012
Waktu : 40 Menit

Nama :

No. Absen :

PETUNJUK UMUM

1. **Tulislah dengan lengkap nama dan nomor absen Anda pada kolom yang yang disediakan**
2. **Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada lembar soal yang disediakan !**

Selamat bekerja

1. Bartholomeus Diaz merupakan salah satu penjelajah samudera yang berasal dari Negara…
   e. Portugis
   f. Inggris
   g. Spanyol
   h. Belanda
2. Kolonialisme berasal dari kata colonus yang berarti…
   a. Buruh
   b. Pedagang
   c. Petani
   d. Budak
3. Tujuan lainnya dari penjelajahan samudera adalah 3G, yang salah satunya adalah Gospel. Gospel berarti…
   a. Mencari kekayaan alam dan rempah-rempah
   b. Mencari daerah jajahan seluas-luasnya
   c. Menyebarkan agama nasrani
   d. Menaklukkan dunia timur
4. Perjanjian yang menandai penguasaan Inggris atas Pulau Jawa pada tahun 1811 adalah…
   a. Perjanjian London c. Kapitulasi tuntang
   b. Perjanjian Kalijati d. Perjanjian linggarjati

5. Tujuan lain dari penjelajahan samudera adalah keinginan untuk membuktikan teori Copernicus (heliosentris), teori ini menyatakan bahwa….
   a. Bumi itu berbentuk bulat
   b. Kemakmuran dunia timur
   c. Adanya semangat penakhlukan
   d. Matahari adalah pusat dunia
6. Salah satu faktor yang mendorong bangsa Barat menjelajah samudra pada abad ke-16 adalah semangat glory, yaitu ...
   a. Semangat pembalasan sebagai tindak lanjut Perang Salib
   b. Semangat menyebarkan agama Nasrani
   c. Semangat memperoleh kejayaan dan wilayah jajahan
   d. Semangat untuk mencari kekayaan
7. Gubernur Jenderal VOC yang pertama adalah…
   a. Johan Van Oldenbarneveld
   b. Cornelis de Houtman
   c. Janssens
   d. Pieter both
8. Pemimpin penjelajahan samudera dari Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia adalah…
   a. Fransisco Serrao
   b. Antonio de Brito
   c. Jacob Van Neck
   d. Cornelis de Houtman
9. Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1596 dan mendarat pertama kali di…
   a. Maluku
   b. Banten
   c. Malaka
   d. Ternate
10. Tugas utama Daendels, adalah ….
   a. Membangun jalan
   b. Membangun benteng pertahanan
   c. Mempertahankan Pulau Jawa
   d. Membangun pabrik senjata
11. Prianger Stelsel adalah ….
   a. Kewajiban membayar pajak tanah
   b. Sistem yang mengharuskan menanam kopi bagi rakyat di Priangan
   c. Penjualan hasil bumi
   d. Undang-undang tentang kuli
12. Penyebab gagalnya sistem pajak tanah yang diberlakukan Raffles adalah ….
   a. Tidak mendapat dukungan raja-raja Nusantara

b. Wilayah kekuasaan terlalu luas
c. Rakyat belum mengenal ekonomi uang
d. Banyaknya korupsi di kalangan pegawai pemerintah

13. Sistem Tanam Paksa (Cultuur Stelsel) dicetuskan oleh ….
    a. Van den Bosch
    b. Van Deventer
    c. Janssens
    d. Daendels
14. Diantara tindakan dalam pemerintahan berupa membagi pulau Jawa menjadi sembilan karisidenan dilakukan oleh ...
    a. Daendels
    b. Raffles
    c. Van Der Capellen
    d. Van Den Bosch
15. Tindakan terkenal yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal Raffles di bidang ekonomi adalah ..
    a. Memberlakukan sistem penyerahan wajib
    b. Mengharuskan penduduk pulau jawa menanam jenis tanaman ekspor
    c. Memberlakukan sistem sewa tanah
    d. Membagi pulau jawa menjadi enam belas karisidenan
16. Gubernur yang berjasa dalam perintisan pembuatan Kebun Raya Bogor adalah
    a. Raffles
    b. Daendels
    c. Van Der Capellen
    d. Van Den Bosch
17. Pelaksanaan Politik Pintu Terbuka di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah kolonial Hindia Belanda yang memberi kesempatan pada pihak penguasa asing untuk ...
    a. Mengeksploitasi tenaga rakyat
    b. Membentuk pemerintahan baru di Indonesia
    c. Mendirikan perkebunan-perkebunan di indonesia
    d. Menanam modalnya di Indonesia
18. Apa alasan dipindahkannya pusat kekuasaan VOC dari Ambon ke Jayakarta (Batavia)…
    a. Karena adanya serangan dari penduduk Ambon
    b. Karena letak Jayakarta lebih strategis
    c. Karena Ambon diserang oleh bangsa Spanyol
    d. Karena terjadi bencana alam di Ambon
19. Gubernur Jenderal VOC yang memindahkan pusat kekuasaan VOC dari Ambon ke Jayakarta (Batavia) adalah….

a. Johan Van Oldenbarneveld
b. Cornelis de Houtman
c. Jan Pieterzoon Coen
d. Pieter Both

20. Sisem kerja rodi di Indonesia diterapkan oleh gubernur jenderal ..
    a. Daendels
    b. Raffles
    c. Van Der Capellen
    d. Van Den Bosch
21. Di antara akibat pelaksanaan Cultuur Stelstel bagi belanda adalah ...
    a. Nederlandsch Handel Maatchappij mendapat keuntungan besar
    b. Para pengusaha Belanda bebas menanam modalnya di Indonesia
    c. Kongsi dagang belanda berhasil memonopoli perdagangan di Indonesia
    d. Makin meningkatnya utang luar negeri yang ditanggung oleh pemerintah Belanda.
22. Di antara penyebab ditariknya kembali Gubernur Jenderal Daendels ke negri Belanda adalah ...
    a. Terjadinya defisit keuangan dalam pemerintahan Belanda
    b. Tindakan daendels menjual tanah negara kepada pihak swasta
    c. Daendels gagal mempertahankan pulau jawa dari serang Inggris
    d. Terjadinya perlawanan rakyat di berbagai daerah melawan pemerintahan Daendels.
23. VOC mempunyai kepanjangan Vereenigde Oost Indische Campagnie yang berarti…
    a. Persekutuan dagang Hindia Timur
    b. Penjajahan daerah Hindia Timur
    c. Penakhlukan daerah India
    d. Perkumpulan dagang India
24. Pusat pemerintahan pertama VOC terletak di…
    a. Batavia
    b. Maluku
    c. Filipina
    d. Ambon
25. Berikut ini yang bukan pengaruh pelaksanaan politik pintu terbuka di Indonesia adalah ...
    a. Modal swata asing mulai di tanamkan di Indonesia
    b. Munculnya kaum terpelajar dalam masyarakat
    c. Barang kerajianan rakyat terdesak oleh barang kerajinan ekspor
    d. Tanah perkebunan semakin bertambah banyak

26. Penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem tanam paksa disebabkan oleh ...
    a. Para pegawai belanda tidak cakap dalam menjalankan tugas
    b. Penduduk Indonesia keberatan dalam menanam jenis tanaman ekspor
    c. Berubahnya lahan-lahan pertanian penduduk menjadi lahan perkebunan
    d. Diberlakukannya Cultuur Procenten oleh pemerintah Belanda
27. Yang dimaksud dengan hak monopoli yang dimiliki Belanda adalah…
    a. Hak untuk menguasai wilayah yang diinginkan
    b. Hak untuk menjual dan membeli rempah-rempah
    c. Hak untuk membuat undang-undang sendiri
    d. Hak untuk memiliki tentara perang sendiri
28. Menghindarkan persaingan antar pengusaha Belanda (intern) serta mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain terutama Spanyol dan Portugis sebagai musuhnya (ekstern) merupakan tujuan dari…
    a. Penjajahan Belanda
    b. Penjajahan Spanyol
    c. Dibentuknya VOC
    d. Berdirinya EIC
29. Cultuur Stelsel adalah ....
    a. Kewajiban membayar pajak tanah
    b. Sistem yang mengharuskan menanam kopi bagi rakyat di Priangan
    c. Penjualan hasil bumi
    d. Sistem tanam paksa
30. Tujuan pelaksanaan Politik Etis yang sebenarnya adalah untuk kepentingan ....
    a. Rakyat Indonesia
    b. Pemerintah kolonial Belanda
    c. Perkebunan-perkebunan swasta
    d. Golongan terpelajar
31. Tujuan dari diadakannya pelayaran hongi adalah…
    a. Memberantas penyelundupan
    b. Mempertahankan harga rempah-rempah
    c. Mengurangi jumlah rempah-rempah
    d. Memberantas tanaman rempah-rempah
32. Selama Daendels berkuasa di Indonesia, banyak terjadi kelaparan dan kematian, sebab ia melaksanakan kebijakan ....
    a. Kerja Romusha
    b. Sewa Tanah
    c. Kerja Wajib (rodi)
    d. Penyerahan Wajib
33. Akibat negatif pembuatan jalan Anyer - Panarukan bagi rakyat Indonesia adalah ....
    a. Ekonomi rakyat semakin meningkat

b. Hubungan antardaerah semakin lancar
c. Rakyat menderita dan banyak kematian
d. Penjualan hasil bumi rakyat bertambah lancar

34. Salah satu nilai positif yang dapat dipetik dari sistem tanam paksa di Indonesia adalah ....
    a. Indonesia tidak mengenal jenis tanaman ekspor
    b. Rakyat kelaparan dan banyak kematian
    c. Kesejahreraan rakyat menurun
    d. Masuknya teknik pertanian Barat di Indonesia
35. Berikut ini yang bukan merupakan sebab keruntuhan VOC adalah…
    a. Banyak pegawai VOC yang curang dan korupsi
    b. Bertambahnya saingan dagang di Asia terutama Inggris dan Perancis
    c. Banyak pengeluaran untuk biaya peperangan
    d. Banyaknya penduduk yang tidak membayar pajak
36. Setelah VOC bangkrut dan dibubarkan, semua kekayaan utang piutang dan daerah jajahannya diambil alih oleh ....
    a. Republik Bataafsche
    b. Pemerintahan Hindia Belanda
    c. Pemerintahan Raffles
    d. Pemerintahan Daendels
37. Tujuan dari contingenten adalah
    a. Pengembangan hasil bumi milik rakyat
    b. Penjualan hasil bumi kepada VOC
    c. Penyerahan hasil bumi sebagai pajak
    d. Penebangan tanaman milik rakyat
38. Berikut ini yang bukan merupakan alasan banyaknya pegawai VOC yang korupsi...
    a. Karena biaya hidup yang mahal
    b. Karena ingin memiliki usaha sendiri
    c. Karena gaya hidup yang mewah
    d. Karena gaji yang sangat kecil
39. Daendels dikenal sebagai jenderal bertangan besi sebab ..
    a. Arah kebijakannya difokuskan untuk membangun angkatan perang
    b. Banyak membangun pabrik senjata dan mesin
    c. Memerintah dengan keras dan kejam
    d. Tidak memperhatikan kesejahteraan rakyat
40. Menurut Van Devender, ada tiga cara memperbaiki nasib rakyat, kecuali ..
    a. Edukasi
    b. Irigasi
    c. Emigrasi
    d. Tanam paksa

Lampiran 8

JAWABAN SOAL UJI COBA

1. A	11. B	21. A	31. A
2. B	12. C	22. B	32. C
3. C	13. A	23. A	33. C
4. C	14. A	24. D	34. D
5. A	15. C	25. B	35. D
6. C	16. A	26. B	36. B
7. D	17. D	27. B	37. C
8. D	18. B	28. C	38. B
9. B	19. C	29. D	39. C
10. C	20. A	30. B	40. D

Lampiran 9

Validitas, Reliabilitas, Daya Beda dan Tingkat Kesukaran

No	No Absen	Kode Siswa	No Butir Soal								No Butir Soal											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	UC_1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	5	UC_2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	9	UC_3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
4	24	UC_4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	15	UC_5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
6	18	UC_6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
7	12	UC_7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	21	UC_8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
9	6	UC_9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
10	36	UC_10	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	11	UC_11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	16	UC_12	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
13	29	UC_13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
14	32	UC_14	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	13	UC_15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
16	22	UC_16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
17	8	UC_17	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	27	UC_18	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
19	23	UC_19	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	35	UC_20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
21	3	UC_21	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
22	17	UC_22	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
23	10	UC_23	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
24	19	UC_24	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
25	1	UC_25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	26	UC_26	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
27	39	UC_27	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
28	40	UC_28	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
29	31	UC_29	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
30	34	UC_30	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0

No	No Absen	Kode Siswa	No Butir Soal								No Butir Soal											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
31	14	UC_31	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
32	38	UC_32	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
33	25	UC_33	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
34	37	UC_34	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
35	20	UC_35	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
36	33	UC_36	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
37	7	UC_37	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
38	28	UC_38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
39	2	UC_39	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0
40	30	UC_40	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
Jumlah			25	32	30	22	17	24	28	23	12	30	28	36	23	32	33	15	26	29	37	19
BA			17	18	19	18	13	15	13	18	9	20	17	20	19	14	20	12	11	19	20	17
BB			8	14	11	4	4	9	15	5	3	10	11	16	4	18	13	3	15	10	17	2
D			0,45	0,2	0,4	0,7	0,45	0,3	-0,1	0,65	0,3	0,5	0,3	0,2	0,75	-0,2	0,35	0,45	-0,2	0,45	0,15	0,75
DB			baik	cukup	baik	BS	baik	cukup	jelek	baik	cukup	baik	cukup	cukup	BS	jelek	cukup	baik	jelek	baik	jelek	BS
P			0,625	0,8	0,75	0,55	0,425	0,6	0,7	0,575	0,3	0,75	0,7	0,9	0,575	0,8	0,825	0,375	0,65	0,725	0,925	0,475
TK			sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	sedang	mudah	mudah	sedang
rxy			0,44119	0,2587	0,62142	0,678	0,5574	0,3507	-0,0063	0,66369	0,36172	0,6214	0,4607	0,593	0,612	-0,14852	0,735286	0,5418	-0,13426	0,75231	0,21554	0,58473
rtabel			0,312																			
Validitas			valid	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid	tidak	valid
M			26,925																			
Vt			61,2694																			
k			40																			
r11			0,87831																			
Reliabilitas			Reliabel																			
Keterangan			dipakai	tidak	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	tidak	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	tidak	dipakai	dipakai	tidak	dipakai	tidak	dipakai

No	No Absen	Kode Siswa	No Butir Soal											No Butir Soal									Skor Total (Y)	Y^2
			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	4	UC_1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	1369
2	5	UC_2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	37	1369
3	9	UC_3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296
4	24	UC_4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296
5	15	UC_5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	1296
6	18	UC_6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156
7	12	UC_7	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156
8	21	UC_8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156
9	6	UC_9	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	1156
10	36	UC_10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1156
11	11	UC_11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156
12	16	UC_12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1089
13	29	UC_13	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	1089
14	32	UC_14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33	1089
15	13	UC_15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1089
16	22	UC_16	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	1024
17	8	UC_17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	32	1024
18	27	UC_18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	961
19	23	UC_19	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	30	900
20	35	UC_20	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	30	900
21	3	UC_21	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	28	784
22	17	UC_22	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	27	729
23	10	UC_23	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	676
24	19	UC_24	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	576
25	1	UC_25	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	24	576
26	26	UC_26	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24	576
27	39	UC_27	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	24	576
28	40	UC_28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	23	529
29	31	UC_29	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	23	529
30	34	UC_30	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484

No	No Absen	Kode Siswa	No Butir Soal											No Butir Soal									Skor Total (Y)	Y^2
			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
31	14	UC_31	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	22	484
32	38	UC_32	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	21	441
33	25	UC_33	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	19	361
34	37	UC_34	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	17	289
35	20	UC_35	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	17	289
36	33	UC_36	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	16	256
37	7	UC_37	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	15	225
38	28	UC_38	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121
39	2	UC_39	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121
40	30	UC_40	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	100
Jumlah			34	27	25	22	31	11	27	28	33	33	24	32	31	33	28	28	28	34	14	33	1077	31449
BA			16	12	18	17	20	10	19	18	20	17	14	19	18	19	18	20	18	20	11	20		
BB			18	15	7	5	11	1	8	10	13	16	10	13	13	14	10	8	10	14	3	13		
D			-0,1	-0,15	0,55	0,6	0,45	0,45	0,55	0,4	0,35	0,05	0,2	0,3	0,25	0,25	0,4	0,6	0,4	0,3	0,4	0,35		
DB			jelek	jelek	baik	baik	baik	baik	baik	baik	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup	cukup	baik	baik	baik	cukup	baik	cukup		
P			0,85	0,675	0,625	0,55	0,775	0,275	0,675	0,7	0,825	0,825	0,6	0,8	0,775	0,825	0,7	0,7	0,7	0,85	0,35	0,825		
TK			mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sukar	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah		
rxy			-0,07558	-0,17713	0,559941	0,485668	0,675554	0,50661	0,59343	0,60008	0,41587	0,046	0,3638	0,5302	0,50729	0,6092	0,621	0,614	0,5513	0,5863	0,40211	0,55036		
rtabel																								
Validitas			tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		
M			26,95																					
Vt			60,7975																					
k			40																					
r11			0,87831																					
Reliabilitas			Reliabel																					
Keterangan			tidak	tidak	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	tidak	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai	dipakai		

Lampiran 10

Contoh Perhitungan Validitas Butir Soal

No.	kode	Butir soal no 1	Total skor (Y)	X^2	Y^2	XY
1	UC_1	0	37	0	1369	0
2	UC_2	0	37	0	1369	0
3	UC_3	1	36	1	1296	36
4	UC_4	1	36	1	1296	36
5	UC_5	1	36	1	1296	36
6	UC_6	1	34	1	1156	34
7	UC_7	1	34	1	1156	34
8	UC_8	1	34	1	1156	34
9	UC_9	1	34	1	1156	34
10	UC_10	1	34	1	1156	34
11	UC_11	1	34	1	1156	34
12	UC_12	1	33	1	1089	33
13	UC_13	1	33	1	1089	33
14	UC_14	1	33	1	1089	33
15	UC_15	1	33	1	1089	33
16	UC_16	1	32	1	1024	32
17	UC_17	0	32	0	1024	0
18	UC_18	1	31	1	961	31
19	UC_19	1	30	1	900	30
20	UC_20	1	30	1	900	30
21	UC_21	0	28	0	784	0
22	UC_22	0	27	0	729	0
23	UC_23	0	26	0	676	0
24	UC_24	0	24	0	576	0
25	UC_25	1	24	1	576	24
26	UC_26	1	24	1	576	24
27	UC_27	1	24	1	576	24
28	UC_28	1	23	1	529	23
29	UC_29	1	23	1	529	23
30	UC_30	0	22	0	484	0
31	UC_31	0	22	0	484	0
32	UC_32	1	21	1	441	21
33	UC_33	0	19	0	361	0
34	UC_34	1	17	1	289	17
35	UC_35	1	17	1	289	17
36	UC_36	0	16	0	256	0
37	UC_37	0	15	0	225	0

38	UC_38	0	11	0	121	0
39	UC_39	0	11	0	121	0
40	UC_40	0	10	0	100	0
Jumlah		25	1077	25	31449	740

Contoh soal nomor 1

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40x740 - 25x1077}{\sqrt{\{40x25 - (25)^2\}\{40x31449 - (1077)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29600 - 26925}{\sqrt{375\ x\ \ 82876}}$$

$$r_{xy} = \frac{2675}{\sqrt{36761625}}$$

$$r_{xy} = \frac{2675}{6063{,}14}$$

$$r_{xy} = \ 0{,}441$$

Karena r_{hitung} = 0,441 > r_{tabel} = 0,312 maka soal nomor 1 dinyatakan “valid”

Lampiran 11

Perhitungan Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal No 1

Kelompok atas			Kelompok bawah		
No.	Kode	Skor	No.	Kode	Skor
1	UC_1	0	1	UC_21	0
2	UC_2	0	2	UC_22	0
3	UC_3	1	3	UC_23	0
4	UC_4	1	4	UC_24	0
5	UC_5	1	5	UC_25	1
6	UC_6	1	6	UC_26	1
7	UC_7	1	7	UC_27	1
8	UC_8	1	8	UC_28	1
9	UC_9	1	9	UC_29	1
10	UC_10	1	10	UC_30	0
11	UC_11	1	11	UC_31	0
12	UC_12	1	12	UC_32	1
13	UC_13	1	13	UC_33	0
14	UC_14	1	14	UC_34	1
15	UC_15	1	15	UC_35	1
16	UC_16	1	16	UC_36	0
17	UC_17	0	17	UC_37	0
18	UC_18	1	18	UC_38	0
19	UC_19	1	19	UC_39	0
20	UC_20	1	20	UC_40	0
Jumlah		17	Jumlah		8

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda.

J = jumlah peserta tes.

J_A = banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas.

B_B = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Contoh Soal nomor 1

$$D = \frac{17}{20} - \frac{8}{20}$$

= 0,45

Karena D = 0,45 maka daya beda soal nomor 1 tergolong "baik"

Contoh soal nomor 1

$$\mathrm{P} = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran.

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

$$\mathrm{P} = \frac{25}{40}$$

= 0,625

Karena P = 0,625 maka tingkat kesukaran nomor 1 tergolong "sedang"

Lampiran 12

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{M(k-M)}{k.V_t}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan.

M = skor rata-rata.

Vt = varians total.

Kriteria:

Apabila r_{11} > r tabel, maka instrumen tersebut reliabel.

$$\text{M} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1077}{40} = 26{,}925$$

k = 40

$$Vt = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{n}$$

$$Vt = \frac{31449 - \frac{(1077)^2}{40}}{40} = 61{,}27$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1}\right)\left(1 - \frac{26{,}93\ (40 - 26{,}93)}{40\ x\ 61{,}27}\right)$$

= 0,878

Pada α = 5% dengan n = 40 diperoleh r tabel = 0,312

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 13

NAMA SISWA KELAS VIIIA (EKSPERIMEN)
SMP NEGERI 2 SLAWI
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	8373	ABDI SATRYA N	L
2	8361	OKTAVIANI ANGGITA	P
3	8170	PRAFITRI ADE ZULFANI	P
4	8340	AGNES NOVIANI	P
5	8341	ALDI HARIS FRANJAYA	L
6	8115	AMIN FAUZI	L
7	8379	ANDI SETYA PUTRO	L
8	8120	ARIF SATRIA	L
9	8228	DANDI WIJAYA	L
10	8359	DANI HARYANTO	L
11	8344	DESI SETYOWATI	P
12	8154	DEWI WINARNI	P
13	8197	EDI SETIAWAN	L
14	8452	EEN WAHYUNINGSIH	P
15	8420	FAHMI ABDILAH A.	L
16	8127	FIFIN RIYANTI	P
17	8392	HANIF EKA NANDA	P
18	8159	HANIAH	P
19	8352	HERI ARDIANTO	L
20	8393	IRFAN HERMAWAN	L
21	8205	KRISNA LISWATI	P
22	8163	LINA TRI FEBRI YANAI K.	P
23	8429	LUSI WIDYA WATI	P
24	8282	MEI DAMAIYANTI	P
25	8165	MILA YUNIAR	P
26	8208	MOH. AZIZ SHAIF FUDIN	L
27	8433	RAENY AGUSTINE LAELIYAH	P
28	8172	RAMDANI ABDUL AZIZ	L
29	8135	RICKI ANDREAN	L
30	8436	RINI PADRIYATI	P
31	8176	RIZAY KISNANDAR	L
32	8251	RIZKY MUSYAFA	L
33	8292	RIZKY SAPTO AJI P.	L
34	8252	ROSANTIKA	P
35	8448	CINDY MELLYSIANE	P
36	8442	TIRTA ROMANSA	L

Lampiran 14

NAMA SISWA KELAS VIIIB (KONTROL)
SMP NEGERI 2 SLAWI
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	8114	ALDILA RAHMA DAYANTI	P
2	8413	ANGGA WISMA PUTRA	L
3	8116	ANISA AULIA UTAMI	P
4	8416	ARJI SAPUTRO	L
5	8121	AYU HAPSARI CANDRASASI	P
6	8152	CAHYANI HIDAYATI	P
7	8268	DAHLIA NUR CHASANAH	P
8	8384	DANI GILANG PRADITA	L
9	8387	DWI AGUS INDRA WATI	P
10	8388	DWI NUR FADILAH	L
11	8155	FAJAR BANGUN	L
12	8348	FAJAR SIDIK	L
13	8126	FARIZAL ARI PONANSAH	L
14	8203	FIRMAN GHOZALI	L
15	8378	ALINDA	P
16	8425	AGUS NUROFIK	L
17	8129	KRISTINA DELA	P
18	8207	LUKMAN GHUFRON	L
19	8130	MAHARDHIKA NUR S	L
20	8131	MOH. FANNY FAHRIZA	L
21	8447	MOH. FARKHAN	L
22	8289	NURWONO	L
23	8132	PENI PURWANTI	P
24	8249	PONCO KRIS MARDIONO	L
25	8133	QIKI FIRDAH UTAMI	P
26	8134	RENI AISAH ALKAUTSAR	P
27	8173	RESTI FARADILA	P
28	8136	RISKA SETIANINGSIH	P
29	8324	SAEFUL ARIF TRIFANI	L
30	8403	TRI BUDI SETIAJI	L
31	8142	WAHYU ADI SETIAWAN	L
32	8259	WINDAH SAPUTRI	P
33	8407	WULAN RIANDANI	P
34	8334	YAHYA SUKARSO	L
35	8408	YULI KURNIASIH	P
36	8112	ACHMAD ANDRIYANTO	L

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama sekolah : SMP NEGERI 2 SLAWI

Kelas/semester : VIII/1

Standar kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional.

Kompetensi dasar : 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.

Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 x pertemuan)

Indikator :
1. Mendeskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia.
2. Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan kolonial di Indonesia.
3. Mengidentifikasi perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudra.
2. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan VOC di Indonesia
3. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan Pemerintah Inggris di Indonesia
4. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda
5. Siswa dapat menjelaskan tentang penyerahan wajib dan kerja rodi yang di berlakukan oleh VOC kepada rakyat Indonesia
6. Siswa dapat menjelaskan sistem sewa tanah dan tanam paksa
7. Siswa dapat mendeskripsikan politik etis di Indonesia
8. Siswa dapat mendeskripsikan pengaruh kebijakan pemerintah kolonial di bidang politik, sosial ekonomi dan budaya dalam kehidupan rakyat Indonesia.

B. Karakter siswa yang diharapkan

1) Disiplin (*Discipline*)
2) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3) Tekun (*diligence*)
4) Tanggung jawab (*responsibility*)
5) Ketelitian (*carefulness*)

C. Materi Pembelajaran

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran antara lain adalah

1. Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.
2. Terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia.
3. Perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Talking Stick*

Metode pembelajaran : Tanya jawab.

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke 1

NO.	Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1.	Kegiatan pembuka	• Guru mengucapkan salam. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Kegiatan inti 1. Eksplorasi	• Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. • Guru memberi kesempatan siswa membaca dan mempelajari materi tentang kedatangan bangsa barat dan terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia selama 15 menit.

	2. Elaborasi	• Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. • Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru dan seterusnya. • Ketika tongkat bergulir dari siswa lainnya, seyogyanya diiringi musik.
	3. Konfirmasi dan motivasi	• guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. • Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersamama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. • guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif supaya terus belajar dan memupuk sifat percaya diri dalam pembelajaran di kelas. • guru bersama seluruh siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
3.	Kegiatan penutup	• Guru memberikan kisi-kisi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pertemuan ke 2

NO.	Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1.	Kegiatan pembuka	• Guru mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana keadaan siswa pada pagi hari itu • Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya • Guru memberikan gambaran tentang perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.
2.	Kegiatan inti 1. Eksplorasi 2. Elaborasi	• Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. • Guru memberi kesempatan siswa membaca dan mempelajari materi tentang perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial serta pengaruhnya di Indonesia selama 15 menit. • Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. • Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, kemudian siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru dan seterusnya. • Ketika tongkat bergulir dari siswa lainnya,

	3. Konfirmasi dan motivasi	seyogyanya diiringi musik. Guru menyiapkan soal *post test* bagi siswa. • Guru memberikan kesempatan waktu 30 menit bagi siswa untuk mengerjakan soal post test tersebut. • Guru mengucapakan terimakasih atas kerja sama siswa selama pembelajaran berlangsung. • Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang telah aktif menjawab dan memberi semangat bagi siswa yang belum aktif untuk tetap aktif belajar jangan malu bertanya atau menanggapi suatu permasalahan.
3.	Kegiatan penutup	• Guru mengecek kehadiran siswa • Guru menutup pembelajaran dengan salam

F. Sumber Belajar

1. Sudarmi, Sri dkk. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Surakarta : Depdiknas halaman 76-86.
2. Fattah, Sanusi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas halaman 81-104.
3. LKS untuk SMP/MTS Kelas VIII.

G. Alat Pembelajaran

1. White board
2. Spidol
3. *Stick* (tongkat)
4. leptop

H. Penilaian

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk : tes obyektif
3. Contoh Instrument

Soal.

1. Tujuan lainnya dari penjelajahan samudera adalah 3G, yang salah satunya adalah Gospel. Gospel berarti…

   A. Mencari kekayaan alam dan rempah-rempah

   B. Mencari daerah jajahan seluas-luasnya

   C. Menyebarkan agama nasrani

   D. Menakhlukkan dunia timur

2. Sistem Tanam Paksa (Cultuur Stelsel) dicetuskan oleh ….

   A. Van den Bosch

   B. Van Deventer

   C. Janssens

   D. Daendels

3. Pemimpin penjelajahan samudera dari Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia adalah…

   A. Fransisco Serrao
   B. Antonio de Brito
   C. Jacob Van Neck
   D. Cornelis de Houtman

4. Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1596 dan mendarat pertama kali di…

   A. Maluku
   B. Banten
   C. Malaka
   D. Ternate

5. Tugas utama Daendels, adalah ….

   A. Membangun jalan
   B. Membangun benteng pertahanan
   C. Mempertahankan Pulau Jawa
   D. Membangun pabrik senjata

Jawaban:

1. C
2. A
3. D
4. B
5. C

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah benar}}{30} X\ 100$$

Kriteria penilaian	Kriteria Ketuntasan
≥ 70	Tuntas
< 70	Belum tuntas

Slawi, 3 Agustus 2012

Guru pamong

Guru praktikan

Facichatun Umumi, S. Pd,

NIP. 19551001 198010 2 002

Uki Tri Madani

NIM 3101407031

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama sekolah : SMP NEGERI 2 SLAWI

Kelas/semester : VIII/1

Standar kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional.

Kompetensi dasar : 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.

Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 x pertemuan)

Indikator :
1. Mendeskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia.
2. Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan kolonial di Indonesia.
3. Mengidentifikasi perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya penjelajahan samudra.
2. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan VOC di Indonesia
3. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan Pemerintah Inggris di Indonesia
4. Siswa dapat menjelaskan kekuasaan pemerintah Hindia Belanda
5. Siswa dapat menjelaskan tentang penyerahan wajib dan kerja rodi yang di berlakukan oleh VOC kepada rakyat Indonesia
6. Siswa dapat menjelaskan sistem sewa tanah dan tanam paksa
7. Siswa dapat mendeskripsikan politik etis di Indonesia
8. Siswa dapat mendeskripsikan pengaruh kebijakan pemerintah kolonial di bidang politik, sosial ekonomi dan budaya dalam kehidupan rakyat Indonesia.

B. Karakter siswa yang diharapkan

1) Disiplin (*Discipline*)
2) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3) Tekun (*diligence*)
4) Tanggung jawab (*responsibility*)
5) Ketelitian (*carefulness*)

C. Materi Pembelajaran

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran antara lain adalah

1. Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.
2. Terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia.
3. Perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi.

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke 1

NO.	Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1.	Kegiatan pembuka	• Guru mengucapkan salam. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Kegiatan inti 1. Eksplorasi	• Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. • Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran yang berkaitan dengan materi proses kedatangan bangsa barat dan terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia.

	2. Elaborasi	• Guru menjelaskan materi tentang proses kedatangan bangsa barat dan terbentuknya kekuasaan kolonial di Indonesia. • Guru menyuruh siswa untuk mencatat materi-materi yang merasa penting bagi siswa. • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. • Guru menyuruh siswa mendiskusikan "mengapa raffles tidak berhasil dalam menerapkan sistem sewa tanah di indonesia, padahal di India sistem sewa tanah bisa berjalan lancar dan berhasil?" • Guru menyuruh siswa mengerjakan soal di LKS.
	3. Konfirmasi dan motivasi	• guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan memberi tanggapan • guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif supaya terus belajar dan memupuk sifat percaya diri dalam pembelajaran di kelas • guru bersama seluruh siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui
3.	Kegiatan penutup	• Guru memberikan kisi-kisi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya • Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pertemuan ke 2

NO.	Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
1.	Kegiatan pembuka	• Guru mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana keadaan siswa pada pagi hari itu • Guru menanyakan kepada siswa apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya • Guru memberikan gambaran tentang perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.
2.	Kegiatan inti 1. Eksplorasi 2. Elaborasi	• Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari. • Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran yang berkaitan dengan materi perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial serta pengaruhnya di Indonesia. • Guru menjelaskan materi tentang perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial serta pengaruhnya di Indonesia. • Guru menyuruh siswa untuk mencatat materi-materi yang merasa penting bagi siswa. • Guru memberikan kesempatan siswa

	3. Konfirmasi dan motivasi	untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. • Guru merangsang siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. • Guru memberikan kesempatan waktu 30 menit bagi siswa untuk mengerjakan soal post test tersebut. • Guru mengucapakan terimakasih atas kerja sama siswa selama pembelajaran berlangsung. • Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang telah aktif menjawab dan member semangat bagi siswa yang belum aktif untuk tetap aktif belajar jangan malu bertanya atau menanggapi suatu permasalahan.
3.	Kegiatan penutup	• Guru mengecek kehadiran siswa • Guru menutup pembelajaran dengan salam

F. Sumber Belajar

1. Sudarmi, Sri dkk. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Surakarta : Depdiknas halaman 76-86.
2. Fattah, Sanusi dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas halaman 81-104.
3. LKS untuk SMP/MTS Kelas VIII

G. Alat Pembelajaran

1. White board
2. Spidol

3. Leptop

H. Penilaian

4. Teknik : tes tertulis
5. Bentuk : tes obyektif
6. Contoh Instrument

Soal.

1. Tujuan lainnya dari penjelajahan samudera adalah 3G, yang salah satunya adalah Gospel. Gospel berarti…

   A. Mencari kekayaan alam dan rempah-rempah

   B. Mencari daerah jajahan seluas-luasnya

   C. Menyebarkan agama nasrani

   D. Menakhlukkan dunia timur

2. Sistem Tanam Paksa (Cultuur Stelsel) dicetuskan oleh ….

   A. Van den Bosch

   B. Van Deventer

   C. Janssens

   D. Daendels

3. Pemimpin penjelajahan samudera dari Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia adalah…

   A. Fransisco Serrao
   B. Antonio de Brito
   C. Jacob Van Neck
   D. Cornelis de Houtman

4. Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1596 dan mendarat pertama kali di…

   A. Maluku
   B. Banten
   C. Malaka
   D. Ternate

5. Tugas utama Daendels, adalah ….

   A. Membangun jalan
   B. Membangun benteng pertahanan
   C. Mempertahankan Pulau Jawa
   D. Membangun pabrik senjata

Jawaban:

1. C
2. A
3. D
4. B
5. C

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah benar}}{30} X\ 100$$

Kriteria penilaian	Kriteria Ketuntasan
≥ 70	Tuntas
< 70	Belum tuntas

Slawi, 3 Agustus 2012

Guru pamong

Guru praktikan

Facichatun Umumi, S. Pd,

NIP. 19551001 198010 2 002

Uki Tri Madani

NIM 3101407031

Lampiran 17

PROSES PERKEMBANGAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI INDONESIA

A. Penjelajahan Samudra dan Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia

Ada beberapa faktor yang mendorong penjelajahan samudra:

1. Semangat reconguesta, yakni semangat pembalasan terhadap kekuasaan Islam.
2. Semangat 3 G, Gold, Gospel, Glory
3. Perkembangan teknologi kemaritiman, yang memungkinkan pelayaran dan perdagangan secara lebih luas.
4. Adanya sarana pendukung yang lebih luas seperti kompas, mesiu, peta, dan teropong.
5. Terdorong oleh buku Imago Mundi yang menceritakan perjalanan Marcopolo

Negara-negara yang memelopori penjelajahan samudra adalah Portugis dan Spanyol, menyusul Inggris, Belanda, Prancis, Denmark.

B. Terbentuknya Kekuasaan Kolonial di Indonesia

1. Kekuasaan Bangsa Portugis dan Spanyol di Indonesia

Pada tahun 1511, bangsa Portugis berhasil merebut dan menduduki Malaka. Kemudian pada tahun 1512 Portugis datang di Maluku. Tanpa diduga pada tahun 1521 Spanyol muncul dari arah Filipina dengan kapal Trinidad dan Victoria yang dipimpin oleh Kapten Sebastian del Cano. Selanjutnya, Spanyol menjalin hubungan dengan Tidore, saingan berat Ternate. Portugis merasa tidak senang ada saingan dari Spanyol di Tidore. Persaingan antara Portugis dan Spanyol kembali terjadi, namun pada tahun 1529 berhasil diselesaikan melalui Perjanjian Saragosa. Isi Perjanjian Saragosa yaitu Spanyol kembali ke Filipina sedangkan Portugis tetap di Maluku.

2. Kekuasaan VOC di Indonesia

Pada tahun 1596 Cornelis de Houtman tiba di Banten untuk tujuan perdagangan. Karena sikap Belanda yang sombong, maka mereka diusir dari Banten. Pada tahun 1598, penjelajahan Belanda di bawah pimpinan Jacob van Neck tiba di Banten. Mereka diterima dengan baik oleh penguasa Banten, juga pendaratan di sepanjang pantai Utara Jawa dan Maluku. Dalam perkembangannya, antarpedagang Belanda terjadi persaingan yang kian memanas. Untuk mengatasi persaingan yang rawan ini dibentuklah suatu kongsi dagang

berupa persekutuan dagang India Timur atas prakarsa Johan van Oldenbarnevelt. Kongsi dagang ini dibentuk tanggal 20 Maret 1602 dengan nama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) artinya Perserikatan Perdagangan Hindia Timur.

Tujuan pembentukan VOC sebenarnya tidak hanya untuk menghindari persaingan di antara pedagang Belanda, tetapi juga:

1. menyaingi kongsi dagang Inggris di India, yaitu EIC (East India Company),
2. menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan kerajaan-kerajaan, serta
3. melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah.

Di Indonesia, VOC berusaha mengisi kas keuangannya yang kosong. VOC menerapkan aturan baru yaitu Verplichte Leverantie atau penyerahan wajib. Tiap daerah diwajibkan menyerahkan hasil bumi kepada VOC menurut harga yang telah ditentukan. Hasil bumi yang wajib diserahkan yaitu lada, kayu manis, beras, ternak, nila, gula, dan kapas. Selain itu, VOC juga menerapkan Prianger stelsel, yaitu aturan yang mewajibkan rakyat Priangan menanam kopi dan menyerahkan hasilnya kepada VOC..

3. Kekuasaan Pemerintah Kerajaan Belanda di Bawah Kendali Prancis

Pada akhir abad ke -18 VOC mengalami kemerosotan.Hal ini diakibatkan oleh:

1. persaingan perdagangan dengan kongsi-kongsi lain dari bangsa Inggris dan Prancis
2. penduduk Indonesia, terutama di Jawa telah menjadi miskin sehingga tidak mampu membeli barang-barang VOC
3. perdagangan gelap merajalela, dan menerobos monopoli perdagangan VOC
4. pegawai-pegawai VOC banyak yang korupsi
5. banyak biaya perang yang dikeluarkan untuk mengatasi perlawanan penduduk
6. kerugian yang cukup besar dan utang yang berjumlah banyak.

Akhirnya pada tanggal 31 Desember 1799 VOC dibubarkan dengan hutang 134,7 juta gulden. Hak dan kewajibannya diambil alih oleh pemerintah Republik Bataafsche di bawah kendali Prancis. Pada tahun 1808, Daendels diangkat menjadi Gubernur Jenderal untuk wilayah Indonesia. Tugas utamanya adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan pasukan Inggris. Selanjutnya, Daendels diganti oleh Janssen namun ia lemah. Akibatnya tidak mampu menghadapi Inggris. Melalui Kapitulasi Tuntang Janssens menyerah kepada Inggris. Indonesia menjadi jajahan Inggris.

4. Kekuasaan Pemerintahan Inggris

Sejak tahun 1811, Indonesia berada di bawah kekuasaan Inggris. Gubernur Jenderal Lord Minto memercayakan kepada Thomas Stamford Raflles sebagai kepala pemerintahan Inggris di Indonesia. Raflles memulai tugasnya pada tanggal 19 Oktober 1811 yang berkedudukan di Jakarta.

5. Kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda

Keadaan Perang Koalisi di Eropa tahun 1814 mulai terbalik. Prancis mulai terdesak dalam perang, bahkan Napoleon berhasil ditangkap. Kekalahan Prancis dalam Perang Koalisi menyebabkan Belanda sudah tidak lagi berada di bawah pengaruh Prancis. Hubungan antara Belanda dan Inggris yang sebelumnya bermusuhan (Belanda menjadi jajahan Prancis sehingga harus menjadi sekutu Prancis) mulai membaik. Untuk menyelesaikan permasalahan, Inggris dan Belanda pada tahun 1814 mengadakan suatu pertemuan yang menghasilkan suatu kesepakatan yang dinamakan Konvensi London 1814 (Convention of London 1814)

C. Kebijakan Pemerintah Kolonial dan Pengaruhnya di Indonesia

1. Kebijakan VOC

VOC diberi hak-hak istimewa yang dikenal dengan nama hak oktroi, seperti:

a) hak monopoli,
b) hak untuk membuat uang,
c) hak untuk mendirikan benteng,
d) hak untuk melaksanakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia, dan
e) hak untuk membentuk tentara.

Dengan adanya hak oktroi tersebut, bangsa Indonesia mengalami kerugian dan penderitaan. Tindakan VOC sangat sewenang-wenang dan tidak memerhatikan kepentingan rakyat Indonesia. Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah, VOC menerapkan hak monopoli, menguasai pelabuhan-pelabuhan penting dan membangun benteng-benteng.

2. Kebijakan Pemerintah Kerajaan Belanda (Republik Bataafsche)

Dalam upaya mempertahankan Pulau Jawa, Daendels melakukan hal-hal berikut.

a) Membangun ketentaraan, pendirian tangsi-tangsi/ benteng, pabrik mesiu/senjata di Semarang dan Surabaya serta rumah sakit tentara.
b) Membuat jalan pos dari Anyer sampai Panarukan dengan panjang sekitar 1.000 km.

c) Membangun pelabuhan di Anyer dan Ujung Kulon untuk kepentingan perang.
d) Memberlakukan kerja rodi atau kerja paksa untuk membangun pangkalan tentara.

Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Daendels terhadap kehidupan rakyat:

1. Semua pegawai pemerintah menerima gaji tetap dan mereka dilarang melakukan kegiatan perdagangan.
2. Melarang penyewaan desa, kecuali untuk memproduksi gula, garam, dan sarang burung.
3. Melaksanakan contingenten yaitu pajak dengan penyerahan hasil bumi.
4. Menetapkan verplichte leverantie, kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan.
5. Menerapkan sistem kerja paksa (rodi) dan membangun ketentaraan dengan melatih orang-orang pribumi.
6. Membangun jalan pos dari Anyer sampai Panarukan sebagai dasar pertimbangan pertahanan.
7. Membangun pelabuhan-pelabuhan dan membuat kapal perang berukuran kecil.
8. Melakukan penjualan tanah rakyat kepada pihak swasta (asing).
9. Mewajibkan Prianger stelsel, yaitu kewajiban rakyat Priangan untuk menanam kopi.

3. Kebijakan Pemerintah Kolonial Inggris

Raffles bermaksud menerapkan politik kolonial seperti yang dijalankan oleh Inggris di India. Kebijakan Daendels yang dikenal dengan nama Contingenten diganti dengan sistem sewa tanah (Landrent). Sistem sewa tanah disebut juga sistem pajak tanah. Rakyat atau para petani harus membayar pajak sebagai uang sewa, karena semua tanah dianggap milik negara.

Berikut ini pokok-pokok sistem Landrent (sewa tanah).

1. Penyerahan wajib dan wajib kerja dihapuskan.
2. Hasil pertanian dipungut langsung oleh pemerintah tanpa perantara bupati.
3. Rakyat harus menyewa tanah dan membayar pajak kepada pemerintah sebagai pemilik tanah.

Dalam pelaksanaannya, sistem Landrent di Indonesia mengalami kegagalan, karena: sulit menentukan besar kecilnya pajak untuk pemilik tanah yang luasnya berbeda, sulit menentukan luas sempit dan tingkat kesuburan tanah, terbatasnya jumlah pegawai, dan masyarakat pedesaan belum terbiasa dengan sistem uang.

4. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda

a. Cultuur stelsel atau Sistem Tanam Paksa

Cultuur stelsel dalam bahasa Inggris adalah Cultivation System yang memiliki arti sistem tanam. Namun di Indonesia cultuur stelsel lebih dikenal dengan istilah tanam paksa. Ini cukup beralasan diartikan seperti itu karena dalam praktiknya rakyat dipaksa untuk bekerja dan menanam tanaman wajib tanpa mendapat imbalan. Tanaman wajib adalah tanaman perdagangan yang laku di dunia internasional seperti kopi, teh, lada, kina, dan tembakau. Cultuur stelsel diberlakukan dengan tujuan memperoleh pendapatan sebanyak mungkin dalam waktu relatif singkat.

Meskipun tanam paksa sangat memberatkan rakyat, namun di sisi lain juga memberikan pengaruh yang positif terhadap rakyat, yaitu: terbukanya lapangan pekerjaan, rakyat mulai mengenal tanaman-tanaman baru, dan rakyat mengenal cara menanam yang baik.

b. Politik Pintu Terbuka

Pada tahun 1860-an politik batig slot (mencari keuntungan besar) mendapat pertentangan dari golongan liberalis dan humanitaris. Kaum liberal dan kapital memperoleh kemenangan di parlemen. Terhadap tanah jajahan (Hindia Belanda), kaum liberal berusaha memperbaiki taraf kehidupan rakyat Indonesia. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870.

Politik pintu terbuka yang diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat, justru membuat rakyat semakin menderita. Eksploitasi terhadap sumber-sumber pertanian maupun tenaga manusia semakin hebat. Rakyat semakin menderita dan sengsara.

Adanya UU Agraria memberikan pengaruh bagi kehidupan rakyat, seperti berikut:

1. Dibangunnya fasilitas perhubungan dan irigasi.
2. Rakyat menderita dan miskin.
3. Rakyat mengenal sistem upah dengan uang, juga mengenal barang-barang ekspor dan impor.
4. Timbul pedagang perantara. Pedagang-pedagang tersebut pergi ke daerah pedalaman, mengumpulkan hasil pertanian dan menjualnya kepada grosir.
5. Industri atau usaha pribumi mati karena pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik.

c. Politik Etis

Politik etis yang diusulkan van Deventer ada tiga hal, sehingga sering disebut Trilogi van Deventer yaitu edukasi (pendidikan), irigasi (pengairan) dan emigrasi (pemindahan penduduk). Berbagai kebijakan yang diambil oleh VOC maupun pemerintah Belanda mulai dari monopoli perdagangan, penyerahan wajib, sistem tanam paksa, maupun politik pintu terbuka tidak membawa perubahan pada kesejahteraan rakyat. Rakyat tetap miskin dan menderita sampai pada pendudukan militer Jepang.

Sumber:

Sudarmi, Sri dkk. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu Untuk SMP/Mts Kelas VIII*. Surakarta : Depdiknas halaman 76-86.

KISI-KISI SOAL *PRE TEST/POST TEST*

Mata pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII/1
Tahun Ajaran : 2012/2013

Alokasi waktu : 1 x 30 menit
Jumlah soal : 30 butir soal
Bentuk soal : Pilihan ganda

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor Soal
1.	Memahami proses kebangkitan nasional	Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperalisme barat serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.	• Proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia • Perkembangan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia	• Mendiskripsikan kedatangan bangsa barat ke Indonesia. • Mendeskripsikan terbentuknya kekuasaaan kolonial di Indonesia. • Mengidentifikasi perkembangan kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruhnya di Indonesia.	1,2,4,5,6,7 3,16,17,18, 19,20,27,28 8-15, 21, 22,23,24,25, 26,29,30

Lampiran 19

SOAL *PRE TEST/POST TEST* SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/1
Waktu : 30 Menit

PETUNJUK UMUM

1. **Tulislah dengan lengkap nama dan nomor absen Anda pada kolom yang yang disediakan**
2. **Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada lembar soal yang disediakan !**

Selamat bekerja

1. Bartholomeus Diaz merupakan salah satu penjelajah samudera yang berasal dari Negara…
   a. Portugis
   b. Inggris
   c. Spanyol
   d. Belanda
2. Tujuan lainnya dari penjelajahan samudera adalah 3G, yang salah satunya adalah Gospel. Gospel berarti…
   a. Mencari kekayaan alam dan rempah-rempah
   b. Mencari daerah jajahan seluas-luasnya
   c. Menyebarkan agama nasrani
   d. Menakhlukkan dunia timur
3. Perjanjian yang menandai penguasaan Inggris atas Pulau Jawa pada tahun 1811 adalah…
   a. Perjanjian London c. Kapitulasi tuntang
   b. Perjanjian Kalijati d. Perjanjian linggarjati
4. Tujuan lain dari penjelajahan samudera adalah keinginan untuk membuktikan teori Copernicus (heliosentris), teori ini menyatakan bahwa….
   a. Bumi itu berbentuk bulat
   b. Kemakmuran dunia timur
   c. Adanya semangat penakhlukan
   d. Matahari adalah pusat dunia

5. Salah satu faktor yang mendorong bangsa Barat menjelajah samudra pada abad ke-16 adalah semangat glory, yaitu ...
   a. Semangat pembalasan sebagai tindak lanjut Perang Salib
   b. Semangat menyebarkan agama Nasrani
   c. Semangat memperoleh kejayaan dan wilayah jajahan
   d. Semangat untuk mencari kekayaan
6. Pemimpin penjelajahan samudera dari Belanda yang pertama kali datang ke Indonesia adalah…
   a. Fransisco Serrao
   b. Antonio de Brito
   c. Jacob Van Neck
   d. Cornelis de Houtman
7. Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1596 dan mendarat pertama kali di…
   a. Maluku
   b. Banten
   c. Malaka
   d. Ternate
8. Tugas utama Daendels, adalah ….
   a. Membangun jalan
   b. Membangun benteng pertahanan
   c. Mempertahankan Pulau Jawa
   d. Membangun pabrik senjata
9. Prianger Stelsel adalah ….
   a. Kewajiban membayar pajak tanah
   b. Sistem yang mengharuskan menanam kopi bagi rakyat di Priangan
   c. Penjualan hasil bumi
   d. Undang-undang tentang kuli
10. Penyebab gagalnya sistem pajak tanah yang diberlakukan Raffles adalah ….
    a. Tidak mendapat dukungan raja-raja Nusantara
    b. Wilayah kekuasaan terlalu luas
    c. Rakyat belum mengenal ekonomi uang
    d. Banyaknya korupsi di kalangan pegawai pemerintah
11. Sistem Tanam Paksa (Cultuur Stelsel) dicetuskan oleh ….
    a. Van den Bosch
    b. Van Deventer
    c. Janssens
    d. Daendels
12. Tindakan terkenal yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal Raffles di bidang ekonomi adalah ..
    a. Memberlakukan sistem penyerahan wajib

b. Mengharuskan penduduk pulau jawa menanam jenis tanaman ekspor
c. Memberlakukan sistem sewa tanah
d. Membagi pulau jawa menjadi enam belas karisidenan

13. Gubernur yang berjasa dalam perintisan pembuatan Kebun Raya Bogor adalah ...
    a. Raffles
    b. Daendels
    c. Van Der Capeller
    d. Van Den Bosch
14. Penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem tanam paksa disebabkan oleh ...
    a. Para pegawai belanda tidak cakap dalam menjalankan tugas
    b. Penduduk Indonesia keberatan dalam menanam jenis tanaman ekspor
    c. Brubahnya lahan-lahan pertanian penduduk menjadi lahan perkebunan
    d. Diberlakukannya Cultuur Procenten oleh pemerintah Belanda
15. Sisem kerja rodi di Indonesia diterapkan oleh gubernur jenderal ..
    a. Daendels
    b. Raffles
    c. Van Der Capeller
    d. Van Den Bosch
16. VOC mempunyai kepanjangan Vereenigde Oost Indische Campagnie yang berarti…
    a. Persekutuan dagang Hindia Timur
    b. Penjajahan daerah Hindia Timur
    c. Penakhlukan daerah India
    d. Perkumpulan dagang India
17. Pusat pemerintahan pertama VOC terletak di…
    a. Batavia
    b. Maluku
    c. Filipina
    d. Ambon
18. Apa alasan dipindahkannya pusat kekuasaan VOC dari Ambon ke Jayakarta (Batavia)…
    a. Karena adanya serangan dari penduduk Ambon
    b. Karena letak Jayakarta lebih strategis
    c. Karena Ambon diserang oleh bangsa Spanyol
    d. Karena terjadi bencana alam di Ambon
19. Yang dimaksud dengan hak monopoli yang dimiliki Belanda adalah…
    a. Hak untuk menguasai wilayah yang diinginkan
    b. Hak untuk menjual dan membeli rempah-rempah

c. Hak untuk membuat undang-undang sendiri
d. Hak untuk memiliki tentara perang sendiri

20. Menghindarkan persaingan antar pengusaha Belanda (intern) serta mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain terutama Spanyol dan Portugis sebagai musuhnya (ekstern) merupakan tujuan dari…
    a. Penjajahan Belanda
    b. Penjajahan Spanyol
    c. Dibentuknya VOC
    d. Berdirinya EIC
21. Cultuur Stelsel adalah ....
    a. Kewajiban membayar pajak tanah
    b. Sistem yang mengharuskan menanam kopi bagi rakyat di Priangan
    c. Penjualan hasil bumi
    d. Sistem tanam paksa
22. Berikut ini yang bukan pengaruh pelaksanaan politik pintu terbuka di Indonesia adalah ...
    a. Modal swata asing mulai di tanamkan di Indonesia
    b. Munculnya kaum terpelajar dalam masyarakat
    c. Barang kerajianan rakyat terdesak oleh barang kerajinan ekspor
    d. Tanah perkebunan semakin bertambah banyak
23. Tujuan dari diadakannya pelayaran hongi adalah…
    a. Memberantas penyelundupan
    b. Mempertahankan harga rempah-rempah
    c. Mengurangi jumlah rempah-rempah
    d. Memberantas tanaman rempah-rempah
24. Selama Daendels berkuasa di Indonesia, banyak terjadi kelaparan dan kematian, sebab ia melaksanakan kebijakan ....
    a. Kerja Romusha
    b. Sewa Tanah
    c. Kerja Wajib (rodi)
    d. Penyerahan Wajib
25. Akibat negatif pembuatan jalan Anyer sampai Panarukan bagi rakyat Indonesia adalah ....
    a. Ekonomi rakyat semakin meningkat
    b. Hubungan antardaerah semakin lancar
    c. Rakyat menderita dan banyak kematian
    d. Penjualan hasil bumi rakyat bertambah lancar
26. Salah satu nilai positif yang dapat dipetik dari sistem tanam paksa di Indonesia adalah ....
    a. Indonesia tidak mengenal jenis tanaman ekspor

b. Rakyat kelaparan dan banyak kematian
c. Kesejahreraan rakyat menurun
d. Masuknya teknik pertanian Barat di Indonesia

27. Berikut ini yang bukan merupakan sebab keruntuhan VOC adalah…
    a. Banyak pegawai VOC yang curang dan korupsi
    b. Bertambahnya saingan dagang di Asia terutama Inggris dan Perancis
    c. Banyak pengeluaran untuk biaya peperangan
    d. Banyaknya penduduk yang tidak membayar pajak
28. Berikut ini yang bukan pengaruh pelaksanaan politik pintu terbuka di Indonesia adalah ...
    a. Modal swata asing mulai di tanamkan di Indonesia
    b. Munculnya kaum terpelajar dalam masyarakat
    c. Barang kerajianan rakyat terdesak oleh barang kerajinan ekspor
    d. Tanah perkebunan semakin bertambah banyak
29. Daendels dikenal sebagai jenderal bertangan besi sebab ..
    a. Arah kebijakannya difokuskan untuk membangun angkatan perang
    b. Banyak membangun pabrik senjata dan mesin
    c. Memerintah dengan keras dan kejam
    d. Tidak memperhatikan kesejahteraan rakyat
30. Menurut Van Devender, ada tiga cara memperbaiki nasib rakyat, kecuali ..
    a. Edukasi
    b. Irigasi
    c. Emigrasi
    d. Tanam paksa

Lampiran 20

JAWABAN *PRE TEST/POST TEST*

1. A	11. A	21. D
2. C	12. C	22. B
3. C	13. A	23. A
4. A	14. D	24. C
5. C	15. A	25. C
6. D	16. A	26. D
7. B	17. D	27. C
8. C	18. B	28. B
9. B	19. B	29. C
10. C	20. C	30. D

Lampiran 21

HASIL NILAI *PRE TEST/POST TEST* KELAS EKSPERIMEN

No.	Kode	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Ketuntasan belajar
1	E-1	33	80	Tuntas
2	E-2	37	60	Tidak tuntas
3	E-3	33	87	Tuntas
4	E-4	47	60	Tidak tuntas
5	E-5	43	90	Tuntas
6	E-6	37	93	Tuntas
7	E-7	33	83	Tuntas
8	E-8	37	87	Tuntas
9	E-9	30	93	Tuntas
10	E-10	33	80	Tuntas
11	E-11	43	67	Tidak tuntas
12	E-12	47	83	Tuntas
13	E-13	37	70	Tuntas
14	E-14	43	87	Tuntas
15	E-15	47	87	Tuntas
16	E-16	37	83	Tuntas
17	E-17	40	80	Tuntas
18	E-18	47	80	Tuntas
19	E-19	37	73	Tuntas
20	E-20	50	60	Tidak tuntas
21	E-21	43	77	Tuntas
22	E-22	30	77	Tuntas
23	E-23	43	93	Tuntas
24	E-24	43	67	Tidak tuntas
25	E-25	50	93	Tuntas
26	E-26	43	93	Tuntas
27	E-27	50	97	Tuntas
28	E-28	40	87	Tuntas
29	E-29	43	77	Tuntas
30	E-30	47	80	Tuntas
31	E-31	43	83	Tuntas
32	E-32	33	80	Tuntas
33	E-33	47	73	Tuntas
34	E-34	47	77	Tuntas
35	E-35	40	70	Tuntas
36	E-36	47	87	Tuntas

Jumlah	1480	2894	
Rata-rata kelas	41,11	80,39	
Nilai tertinggi	53	97	
Nilai terendah	27	60	
∑ siswa tuntas	0	31	
∑ siswa tidak tuntas	0	5	

Nilai presentase kelulusan klasikal

$$\mathrm{P} = \frac{\sum ni}{\sum n} \mathrm{X}\ 100\%$$

$$\mathrm{P} = \frac{31}{36} X100\% = 86{,}11\%$$

Lampiran 22

HASIL NILAI *PRE TEST/POST TEST* KELAS KONTROL

No.	Kode	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Ketuntasan belajar
1	K-1	33	63	Tidak tuntas
2	K-2	53	83	Tuntas
3	K-3	33	87	Tuntas
4	K-4	47	77	Tuntas
5	K-5	43	77	Tuntas
6	K-6	47	87	Tuntas
7	K-7	33	67	Tidak tuntas
8	K-8	43	63	Tidak tuntas
9	K-9	37	77	Tuntas
10	K-10	33	67	Tidak tuntas
11	K-11	43	73	Tuntas
12	K-12	40	87	Tuntas
13	K-13	37	63	Tidak tuntas
14	K-14	43	80	Tuntas
15	K-15	53	60	Tidak tuntas
16	K-16	43	83	Tuntas
17	K-17	33	87	Tuntas
18	K-18	47	77	Tuntas
19	K-19	37	67	Tidak tuntas
20	K-20	50	73	Tuntas
21	K-21	53	77	Tuntas
22	K-22	43	87	Tuntas
23	K-23	50	87	Tuntas
24	K-24	43	77	Tuntas
25	K-25	47	67	Tidak tuntas
26	K-26	43	90	Tuntas
27	K-27	47	53	Tidak tuntas
28	K-28	37	80	Tuntas
29	K-29	43	63	Tidak tuntas
30	K-30	47	70	Tuntas
31	K-31	43	67	Tidak tuntas
32	K-32	50	77	Tuntas
33	K-33	53	67	Tidak tuntas
34	K-34	47	83	Tuntas
35	K-35	40	77	Tuntas
36	K-36	43	87	Tuntas

Jumlah	1557	2707	
Rata-rata kelas	43,25	75,19	
Nilai tertinggi	53	90	
Nilai terendah	33	53	
∑ siswa tuntas	0	24	
∑ siswa tidak tuntas	0	12	

Nilai presentase kelulusan klasikal

$$\mathrm{P} = \frac{\sum ni}{\sum n} \mathrm{X}\ 100\%$$

$$\mathrm{P} = \frac{24}{36} X100\% = 66{,}67\%$$

Lampiran 23

A. Hasil Uji Normalitas *Pre Test*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelasA	36	41.1111	5.92225	30.00	50.00
kelasB	36	43.2500	6.13829	33.00	53.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelasA	kelasB
N		36	36
Normal Parameters[a]	Mean	41.1111	43.2500
	Std. Deviation	5.92225	6.13829
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.178
	Positive	.117	.127
	Negative	-.181	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.203

a. Test distribution is Normal.

B. Hasil Uji Homogenitas *Pre Test*

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	70	.717

C. Hasil Uji Dua Rata-Rata Varian

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.132	.717	-1.505	70	.137	-2.13889	1.42158	-4.97413	.69635
	Equal variances not assumed			-1.505	69.910	.137	-2.13889	1.42158	-4.97420	.69642

Lampiran 24

A. Hasil Uji Normalitas *Post Test*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelasA	36	80.3889	9.90030	60.00	97.00
kelasB	36	75.1944	9.57323	53.00	90.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelasA	kelasB
N		36	36
Normal Parameters[a]	Mean	80.3889	75.1944
	Std. Deviation	9.90030	9.57323
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.158
	Positive	.074	.137
	Negative	-.123	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.739	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645	.329

a. Test distribution is Normal.

B. Hasil Uji Homogenitas *Post Test*

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.055	1	70	.815

Lampiran 25

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.055	.815	2.263	70	.027	5.19444	2.29530	.61661	9.77228
	Equal variances not assumed			2.263	69.921	.027	5.19444	2.29530	.61652	9.77237

Lampiran 26

DOKUMENTASI FOTO PADA KELAS EKSPERIMEN

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK*

Gambar 1

Gambar 2

PELAKSANAAN PRE TEST KELAS EKSPERIMEN

Gambar 3

PELAKSANAAN POST TEST KELAS EKSPERIMEN

Gambar 4

Lampiran 27

DOKUMENTASI FOTO PADA KELAS KONTROL

PEMBELAJARAN DENGAN METODE CERAMAH

Gambar 5

Gambar 6

PELAKSANAAN PRE TEST KELAS KONTROL

Gambar 7

PELAKSANAAN POST TEST KELAS KONTROL

Gambar 8